

**PROBLEMATIKA PELAKSANAAN BIMBINGAN
KONSELING OLEH GURU BIDANG STUDI DI
MAS DARUL HIKMAH KAJHU
ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

MERIX ANDREAN

NIM: 271 222983

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam
Konsentrasi Bimbingan dan Konseling**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2017M/1437 H**

**PROBLEMATIKA PELAKSANAAN BIMBINGAN KONSELING OLEH
GURU BIDANG STUDI DI MAS DARUL HIKMAH KAJHU ACEH
BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

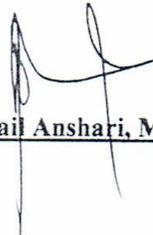
MERIX ANDREAN

NIM. 271222983

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



(Dr. Ismail Anshari, MA)

Pembimbing II



(Ainul Mardhiah, S.Ag.M.A.Pd)

**PROBLEMATIKA PELAKSANAAN BIMBINGAN KONSELING OLEH
GURU BIDANG STUDI DI MAS DARUL HIKMAH KAJHU
ACEH BESAR**

SKRIPSI

**Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan
Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Bimbingan dalam Konseling**

Pada Hari/Tanggal :

Kamis 2 Februari 2017
5 Jumadil Awal 1438 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,


Dr. Ismail Anshari, M.A
Nip. 196312311994021002

Sekretaris,


Evaida Ulfha Aunies, S.P
Nip.198010242014112004

Penguji I,


Dr. Basidin Mizal, M.Pd
Nip.195907021990031001

Penguji II,


Ainul Mardhiah, S. Ag. M.A.Pd
Nip.197910122007102001

Mengetahui,


Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam, Banda Aceh


Dr. H. Mujiburrahman, M. Ag
Nip. 197109082001121001

SURAT PERNYATAAN

Saya, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Merix Andean
Nim : 271222983
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Problematika Pelaksanaan Bimbingan Konseling
Oleh Guru Bidang Studi di Mas Darul Hikmah Kajhu
Aceh Besar.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan nya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik nya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 29 Desember 2016

Saya Menyatakan



(Merix Andean)

ABSTRAK

Nama : Merix Andrean
Nim : 271222983
Fakultas/Prodi : Tarbiyahdan Keguruan / Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Problematika Pelaksanaan Bimbingan Konseling Oleh Guru Bidang Studi Di MAS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar
Tahun : 2017

Guru bidang studi yang ada di MAS Darul Hikmah Kajhu berperan sebagai guru bimbingan dan Konseling, hal ini dikarenakan tidak ada guru bimbingan dan konseling yang ada di MAS Darul Hikmah Kajhu. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, bagaimana problematika pelaksanaan bimbingan dan konseling oleh guru bidang studi di MAS Darul Hikmah Kajhu, bagaimana strategi pelaksanaan bimbingan dan konseling oleh guru bidang studi di MAS Darul Hikmah Kajhu, apa sajakah hambatan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling oleh guru bidang studi di MAS Darul Hikmah Kajhu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana problematika pelaksanaan bimbingan dan konseling oleh guru bidang studi di MAS Darul Hikmah Kajhu. Untuk mengetahui strategi pelaksanaan bimbingan dan konseling oleh guru bidang studi di MAS Darul Hikmah Kajhu. Untuk mengetahui hambatan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di MAS Darul Hikmah Kajhu. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, jenis penelitian kualitatif. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 15 orang guru MAS Darul Hikmah. Adapun hasil penelitian dalam skripsi ini adalah problematika yang dialami oleh guru bidang studi dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling yaitu kurangnya pengetahuan dari guru bidang studi tentang bimbingan dan konseling. Strategi pelaksanaan yang dilakukan oleh guru bidang studi yaitu dengan mendatangi rumah siswa yang tidak masuk sekolah, sehingga guru bimbingan dan konseling tahu akan masalah yang dialami oleh siswa tersebut. Hambatan yang dialami pelaksanaan bimbingan dan konseling yaitu kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung. Tidak ada ruangan khusus untuk melakukan bimbingan dan konseling di sekolah.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah dengan taufik dan hidayah-Nya penulis telah dapat menyusun sebuah skripsi dalam rangka menyelesaikan studi pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana lengkap dalam ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

Shalawat beserta salam tidak lupa disanjungkan kepada baginda Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya yang telah memberikan teladan melalui sunnahnya sehingga membawa kesejahteraan di muka bumi.

Penyusunan skripsi ini penulis banyak dibantu oleh berbagai pihak. Dalam hal ini penulis mengucapkan rasa terima kasih yang setulus hati kepada pembimbing penulis, yaitu pembimbing pertama bapak Dr. Ismail Anshari, MA dan pembimbing kedua ibu Ainul Mardhiah, S,Ag.M.A.Pd yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberi bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini dalam waktu yang telah ditentukan.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis sampaikan kepada bapak Dekan dan Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, dan kepada Bapak Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam, karyawan/karyawati beserta bapak dan ibu Dosen UIN Ar-Raniry yang telah memberikan materi kuliah dan mendidik penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada pihak pustaka yang telah memberi kemudahan bagi penulis untuk mendapatkan buku-buku sebagai sumber rujukan dalam skripsi ini. Selanjutnya ucapan terima kasih kepada pihak sekolah dan guru bidang studi di MAS Darul Hikmah yang dengan senang hati melayani penulis untuk mengadakan wawancara maupun memberikan data-data yang penulis perlukan.

Selanjutnya ucapan terima kasih yang tak terhingga penulis sampaikan kepada keluarga khususnya kepada ayahanda Sudirman, dan ibunda tercinta Rabinah, kakak-kakak yang tercinta dan para sahabat-sahabat khususnya kepada kawan-kawan leting 2012 yang senantiasa memberikan dorongan semangat serta iringan doa, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya. Untuk itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca lain pada umumnya.

Banda Aceh, 29 Desember 2016

Penulis,

PMERIX ANDREAN

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Defenisi Istilah	6
BAB II KAJIAN TEORITIS	
A. Pengertian Problematika	9
B. Pengertian Bimbingan Konseling	11
C. Tujuan Pelaksanaan Bimbingan Konseling	19
D. Fungsi Bimbingan Konseling	23
E. Layanan Bimbingan dan Konseling	27
F. Bimbingan Konseling dalam Islam	36
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian	39
C. Subjek Penelitian	39
D. Teknik Pengumpulan data	40
E. Teknik Analisis Data	41
BAB IV PEMBAHASAN PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	43
B. Hasil Penelitian	47
C. Pembahasan Hasil Penelitian	55
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	60
B. Saran	60
DAFTAR KEPUSTAKAAN	62
LAMPIRAN-LAMPIRAN	64
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	71

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Halaman
Tabel 4.1 Profil Peserta Didik MAS Darul Hikmah Kajhu Aceh besar	37
Tabel 4.2 Data Guru MAS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar	38
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana MAS Hikmah Kajhu Aceh Besar	40

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keputusan Pembimbing Skripsi dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry	64
2. Surat Permohonan untuk Melaksanakan Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry	65
Surat Keterangan Penelitian dari Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Banda Aceh	66
3. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari MAS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar	67
4. Instrumen (Pedoman Wawancara dengan Guru Bidang Studi)	68
5. Daftar Pedoman Observasi	69
6. Foto Observasi dan Wawancara	70
7. Daftar Riwayat Hidup	71

BAB I PENDAHLUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara historis, pendidikan dalam arti luas telah mulai dilaksanakan sejak manusia ada di muka bumi ini. Dengan perkembangan peradaban manusia, berkembang pula isi dan bentuk termasuk perkembangan penyelenggaraan pendidikan. Hal ini sejalan dengan kemampuan manusia dalam pemikiran tentang pendidikan. Dalam arti teknis, pendidikan adalah proses memajukan masyarakat, melalui lembaga-lembaga pendidikan (sekolah, perguruan tinggi atau lembaga-lembaga lain), dengan sengaja mentransformasikan warisan budayanya, yaitu pengetahuan, nilai dan keterampilan dari generasi ke generasi berikutnya.¹

Pendidikan diasumsikan sebagai bimbingan terhadap anak menuju arah kedewasaan melalui usaha serta menggunakan berbagai strategi dan siasat yang tepat demi keberhasilan pendidikan anak itu sendiri. Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan syarat perkembangan.² Pendidikan adalah proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan sikap dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya di dalam masyarakat dimana dia hidup, proses sosial dimana orang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khususnya yang datang dari sekolah) sehingga dia dapat memperoleh

¹Dwi Siwoyo, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta : UNY Press, 2008), h. 15

² Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, (Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2011), h. 1.

atau mengalami perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu yang optimum.³

Pendidikan dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah adalah segenap unsur yang terkait dalam pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah dengan koordinator dan guru konselor sebagai pelaksana utama.

Guru mata pelajaran dalam melaksanakan tugas pokok pendidikan yang telah disepakati terkait langsung dengan proses pembelajaran, idealnya guru hanya melaksanakan tugas mengampu 1 (satu) jenis mata pelajaran saja sesuai dengan kewenangan yang tercantum dalam sertifikat pendidikannya. Di samping itu, guru dapat dilihat dari dua sisi pertama secara sempit, guru adalah yang berkewajiban mewujudkan program kelas, yakni orang yang kerjanya mengajar dan memberikan pelajaran di kelas. Sedangkan secara luas diartikan guru adalah orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak-anak dalam mencapai kedewasaan masing-masing.⁴

Sedangkan guru bimbingan dan konseling adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling dalam jumlah pesesrta didik. Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan kegiatan untuk membantu siswa dalam upaya menemukan dirinya, penyesuaian terhadap lingkungan serta dapat merencanakan masa

³ Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 5

⁴Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*, (Jakarta: Gunung Agung, 1982), h. 123

depannya. Tugas guru bimbingan dan konseling diantaranya menyusun dan melaksanakan program bimbingan dan konseling.

Bimbingan dan konseling merupakan proses bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh pembimbing (konselor) kepada individu (konseli) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya, agar konseling memiliki kemampuan atau kecakapan melihat dan menemukan masalahnya serta mampu memecahkan masalahnya sendiri. Ataupun proses pemberi bantuan atau pertolongan yang sistematis dari bimbingan (konselor) kepada konseli (siswa) melalui tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya untuk mengungkap masalah konseli sehingga konseli mampu melihat masalah sendiri, mampu menerima dirinya sendiri sesuai potensinya dan mampu memecahkan sendiri masalah yang dihadapinya.⁵ Kata layanan menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah cara melayani yang disepakati seseorang dalam melayani orang lain (konseli atau klien).⁶ Sedangkan yang dimaksud dengan bimbingan adalah suatu proses pemberi bantuan kepada individu secara berkelanjutan dan sistematis.

Guru bimbingan dan konseling merupakan salah satu guru yang telah lulus sebagai ahli konseling yang bertujuan untuk memberikan bimbingan layanan konseling terhadap siswa disekolah, sedangkan guru mata pelajaran yaitu guru yang ditugaskan untuk mengajarkan pengajaran materi-materi pendidikan yang sesuai dengan ahlinya. tetapi dalam menjalankan layanan bimbingan dan konseling

⁵ Thohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 26.

⁶Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Moderen Inggris Pers, 1991), h.8.

di sekolah dilakukan oleh guru bidang studi, sehingga menimbulkan ketidakefektifan terhadap sasaran pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling disekolah, karena guru mata pelajaran tidak menguasai ilmu bimbingan dan konseling.

Berdasarkan dengan undang-undang yang telah disepakati dalam pendidikan bahwasanya guru mata pelajaran tidak boleh mengambil profesi sebagai guru bimbingan dan konseling karena akan berdampak negatif dan gagalnya proses dalam memberikan layanan disekolah.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa kinerja guru mata pelajaran belum bisa memberikan manfaat bahkan menimbulkan sikap negatif siswa terhadap keberadaan guru terhadap layanan bimbingan dan konseling disekolah, akibatnya kegiatan layanan bimbingan dan konseling tidak dapat dilakukan secara optimal sehingga guru bimbingan dan konseling yang dialihkan kepada guru mata pelajaran mempegaruhi rendahnya pemanfaatan layanan bimbingan dan konseling oleh siswa disekolah.

Berdasarkan obsevasi dan pengamatan awal peneliti di MAS Darul Hikmah Kajhu bahwa cara bekerja maupun perilaku/penampilan guru mata pelajaran tidak sejalan dengan pelaksanaan bimbingan dan konseling, dikhawatirkan akan menghambat kinerja guru sarjana bimbingan dan konseling karena persepsi sikap negatif siswa yang sudah berlarut-larut terhadap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling oleh guru mata pelajaran tersebut telah membentuk sikap negatif siswa terhadap layanan bimbingan dan konseling disekolah. Apabila hal ini terus

berlanjut dikhawatirkan akan mengurangi kepercayaan siswa dan masyarakat pada umumnya terhadap keberadaan bimbingan dan konseling.

Berdasarkan pemaparan permasalahan di atas penulis merasa tertarik untuk mengkaji dan meneliti secara ilmiah mengenai masalah yang berjudul :
“Problematika Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling oleh Guru Bidang Studi di MAS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar”

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang ingin penulis teliti dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana problematika pelaksanaan bimbingan dan konseling oleh guru bidang studi di MAS Darul Hikmah Kajhu?
2. Bagaimana strategi pelaksanaan bimbingan dan konseling oleh guru bidang studi di MAS Darul Hikmah Kajhu?
3. Apa sajakah hambatan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling oleh guru bidang studi di MAS Darul Hikmah Kajhu ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang sudah ditetapkan, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana problematika pelaksanaan bimbingan dan konseling oleh guru bidang studi di MAS Darul Hikmah Kajhu.
2. Untuk mengetahui strategi pelaksanaan bimbingan dan konseling oleh guru bidang studi di MAS Darul Hikmah Kajhu.

3. Untuk mengetahui hambatan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di MAS Darul Hikmah Kajhu

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini dapat menjadi referensi ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling di MAS Darul Hikmah Kajhu.
2. Manfaat praktis
 - a. Sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk memperbaiki dan menjadi pendidikan yang lebih bermutu.
 - b. Agar dapat menjadi bahan pengajaran dan sumbangan pemikiran, terhadap kinerja guru bidang studi dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah.
 - c. Untuk dapat meningkatkan motivasi belajar dalam menjalankan pembelajaran bimbingan dan konseling di sekolah.
 - d. Untuk dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti dengan terjun langsung kelapangan.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah bertujuan untuk menghindari agar tidak terjadi salah penafsiran terhadap guru dan memberikan gambaran yang lebih jelas kepada para pembaca. Adapun istilah-istilah yang perlu di jelaskan adalah:

a. Problema/problematika

Problematika adalah suatu kesenjangan harapan dan kenyataan yang diharapkan dapat menyelesaikan atau dapat diperlukan atau dengan kata lain dapat mengurangi kesenjangan itu.⁷ Problematika yaitu “*problematic*” yang artinya persoalan atau masalah. Sedangkan dalam bahasa Indonesia, problema berarti hal yang belum dapat dipecahkan yang menimbulkan permasalahan.⁸ Jadi dapat kita uraikan problema adalah berbagai persoalan-persoalan atau masalah-masalah yang sulit dihadapi yang harus dipecahkan dan diselesaikan.

b. Bimbingan dan konseling

Bimbingan dan konseling adalah sebagai bantuan yang diberikan kepada individu untuk dapat memilih, mempersiapkan diri, dan memangku suatu jabatan serta mendapat kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya itu.⁹ Bimbingan dan konseling adalah bantuan yang diberikan kepada seseorang individu dari setiap umur untuk menolong dia dalam mengatur kegiatan-kegiatan hidupnya. Mengembangkan pendirian dan padangan hidupnya

⁷Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwa Islam* (Surabaya : Al-Ikhlash, 1983), h.65.

⁸Debdikbud, *Kamus Besar Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2002), h. 276.

⁹Prayitno dan Erma Anti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), h. 93.

sendiri.¹⁰ Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah proses bantuan yang dilakukan oleh pembimbing (konselor) kepada seseorang (klien) agar ia mampu mengenal dirinya sendiri, menyesuaikan diri dengan lingkungan dan mengembangkan diri secara optimal serta mandiri dalam menghadapi berbagai persoalan yang dihadapinya sehingga mencapai kehidupan yang sejahtera dan bahagia.

c. Guru bidang studi

Secara luas diartikan adalah orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak-anak dalam mencapai kedewasaan masing-masing.¹¹ Jadi uraian di atas dapat kita simpulkan bahwasanya guru bidang studi dalam melaksanakan tugas pokok pendidikan yang telah disepakati terkait langsung dengan proses pembelajaran, idealnya guru hanya melaksanakan tugas mengampu 1 (satu) jenis mata pelajaran saja sesuai dengan kewenangan yang tercantum dalam sertifikat pendidiknya.

¹⁰ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka, 2005), h. 175

¹¹ Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*, (Jakarta: Gunung Agung, 1982), h. 123

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Pengertian Problematika

Mendengar kata istilah tentulah sangat sering kita alami namun bagaimana pengertian masalah menurut para ahli, apakah pernah terpikirkan bahwa kata sederhana itu memiliki pengertian yang dikemukakan oleh para ahli, tentunya kita semua pernah memiliki masalah, entah itu masalah ringan ataupun berat. Masalah yang kita hadapi sudah seharusnya bisa kita selesaikan dengan baik bukannya dihindari.

Masalah adalah sebuah kendala atau persoalan yang harus dipecahkan. Harus kita pahami bahwa masalah yang kita hadapi terkadang bisa sangat mendewasakan kita. Adapun masalah itu sendiri adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal.¹

Berikut ini ada penjelasan lebih detail tentang jenis masalah sederhana dan rumit sebagai berikut:

1. Masalah sederhana memiliki ciri berskala kecil, tidak memiliki sangkut paut dengan masalah yang lain, tidak memiliki konsekuensi yang besar, pemecahan tidak memerlukan pemikiran yang luas dan mendalam, serta

¹Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar.....*, h. 1192

diselesaikan secara individu. Teknik menyelesaikannya bisa dari pengalaman dan kebiasaan pada diri seseorang.

2. Masalah rumit atau kompleks memiliki ciri berskala besar, memiliki kaitan erat dengan masalah lainnya, berkonsekuensi besar, dan penyelesaiannya memerlukan pemikiran atau analisis yang tajam. Jangkauannya secara kelompok yang melibatkan pimpinan dan segenap karyawan. Dalam masalah rumit terdapat dua jenis masalah, yakni terstruktur dan tidak terstruktur. Masalah terstruktur adalah masalah yang jelas penyebabnya, rutin dan sering terjadi sehingga pemecahannya sudah bisa diprediksi. Masalah tidak terstruktur adalah masalah yang tidak jelas penyebabnya dan konsekuensinya, serta masalah yang sering berulang.²

Menurut Debdikbud pengertian problematika adalah: Istilah problema atau problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu "*problematic*" yang artinya persoalan atau masalah. Sedangkan dalam bahasa Indonesia, problema berarti hal yang belum dapat dipecahkan yang menimbulkan permasalahan.³

Sedangkan Syukir mengatakan bahwa definisi problema/problematika adalah: suatu kesenjangan harapan dan kenyataan yang diharapkan dapat diselesaikan atau dapat diperlukan atau dengan kata lain dapat mengurangi kesenjangan itu.⁴

²Debdikbud, *Kamus Besar*,h.275.

³Debdikbud, *Kamus Besar*,h. 276.

⁴Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya : Al-Ikhlash, 1983), h.65.

Selanjutnya menurut Hudojo mengemukakan bahwa pengertian masalah adalah sebagai pernyataan kepada seseorang dimana orang tersebut tidak mempunyai aturan/hukum tertentu yang segera dapat digunakan untuk menemukan jawaban dari pertanyaan tersebut.⁵

Jadi dapat kita uraikan problema adalah berbagai persoalan-persoalan atau masalah-masalah yang sulit dihadapi yang harus dipecahkan dan diselesaikan.

A. Pengertian Bimbingan Konseling

Dalam bahasa Inggris bimbingan konseling adalah “*guidance*” dan “*counseling*” akar dari kata *quide* yang berarti: Mengarahkan, memandu, mengelola dan menyetir”.⁶ Bimbingan juga merupakan kegiatan yang bertujuan meningkatkan realisasi pribadi setiap individu. Secara etimologis, bimbingan konseling terdiri atas dua kata yaitu “bimbingan” (terjemahan dari “*guidance*”) dan “konseling” (diadopsi dari kata “*counseling*”). Dalam praktik bimbingan konseling merupakan satu kesatuan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan. Keduanya merupakan bagian yang integral.⁷

Untuk memberi pemahaman yang lebih jelas, dalam uraian berikut dijelaskan pemahaman yang lebih jelas, dalam uraian berikut pengertian bimbingan konseling dijelaskan secara terpisah.

⁵Hudoyo, *Strategi Belajar Mengajar Matematika*, (Malang: 1990), h. 32

⁶ Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Landasan dan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), h. 5.

⁷Tohirin. *Bimbingan dan Konseling disekolah BerbasisIntegrasi*, (Jakarta Raja Grafindo Persada, 2007), h.15.

1. Bimbingan

Bimbingan merupakan proses bantuan yang diberikan kepada individu dari seorang yang ahli bagiannya, namun tidak semudah itu untuk memahami pengertian dari bimbingan. Pengertian tentang bimbingan formal telah diusahakan para pakar ahli di Indonesia sejak abad ke 20. Sejak itulah muncul rumusan permasalahan tentang bimbingan konseling sesuai dengan perkembangan pelayanan bimbingan, sebagai suatu pekerjaan yang khas yang dikemukakan oleh para ahli memberi pengertian yang saling melengkapi satu sama lain.

Menurut Frank Parson, dalam buku Prayitno dan Erma Anti mengungkapkan pengertian bimbingan adalah; sebagai bantuan yang diberikan kepada individu untuk dapat memilih, mempersiapkan diri dan memangku suatu jabatan serta mendapat kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya itu.⁸

Menurut Ngalim Purwanto, bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada seseorang individu dari setiap umur untuk menolong dia dalam mengatur kegiatan-kegiatan hidupnya. Mengembangkan pendirian dan pandangan hidupnya sendiri.⁹

Sedangkan menurut Chiskolm, dalam buku Prayitno dan Erma Anti pengertian bimbingan adalah bimbingan membantu individu untuk memahami dan menggunakan secara luas dan kesempatan-kesempatan pendidikan, jabatan dan pribadi yang mereka miliki atau dapat mereka kembangkan dan sebagai satu bentuk

⁸Prayitno dan Erma Anti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), h. 93.

⁹ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka, 2005), h. 175

bantuan yang sistematis yang mana siswa dibantu untuk dapat memperoleh penyesuaian yang baik terhadap sekolah dan kehidupannya.¹⁰

Sedangkan pendapat Tohirin juga mengemukakan bahwa bimbingan berarti bantuan yang diberikan oleh pembimbing oleh individu agar individu yang dibimbing mencapai kemandirian dengan menggunakan berbagai bahan, melalui interaksi dan pemberi nasehat serta gagasan dalam suasana asuhan dan berdasarkan norma-norma yang berlaku.¹¹

Selain itu Mohamad Surya dalam bukunya Dewa Ketut Sukardi menyebutkan bahwa, pengertian bimbingan konseling adalah suatu proses pemberi bantuan yang dilakukan terus menerus dan sistematis dari pembimbing (konselor) kepada yang dibimbing (*klien*) agar tercapai kemandirian dalam pemahaman, penerimaan dan pewujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian dengan lingkungan.¹²

Soetjipto dan Rafli Kosasi mengatakan bahwa bimbingan adalah proses pemberi bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan. Supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sehingga dapat bertidak wajar sesuai dengan tuntutan dan keadaan keluarga serta masyarakat.¹³

¹⁰ Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan*, h. 94.

¹¹ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling*, h. 20.

¹² Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Penyuluhan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h.2

¹³ Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2004), h. 62

Selain itu Bimo Walgito memberi pengertian dalam buku Tohirin bahwa bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekelompok orang dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan dalam kehidupannya, agar individu atau sekelompok tersebut dapat mencapai kesejahteraan hidup.¹⁴

Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah proses bantuan yang dilakukan oleh pembimbing (*konselor*) kepada seseorang (*klien*) agar ia mampu mengenal dirinya sendiri, menyesuaikan diri dengan lingkungan dan mengembangkan diri secara optimal serta mandiri dalam menghadapi berbagai persoalan yang dihadapinya sehingga mencapai kehidupan yang sejahtera dan bahagia.

2. Konseling

Secara etimologis, istilah konseling berasal dari bahasa latin, yaitu "*consilium*" yang berarti "dengan" atau "bersama" yang dirangkai dengan "menerima" atau "memahami". Sedangkan dalam bahasa Anglo-Saxon, istilah konseling berasal dari "*sellan*" yang berarti "menyerahkan" atau "menyampaikan".¹⁵

Secara *timologi* dan *terminologi* konseling dapat dipahami suatu proses dimana konselor membantu konseling membuat interpretasi-interpretasi tentang

¹⁴Tohirin, *Bimbingan dan Konseling...*, h. 20.

¹⁵Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan...*, h. 95

fakta yang berhubungan dengan pilihan, rencana atau penyesuaian-penyesuaian yang perlu dibuat baik sebagai pelayanan maupun teknik.

Sebagaimana istilah konseling mengalami perubahan dan perkembangan. Menurut kutipan di bawah ini menampilkan beberapa pengertian konseling menurut para ahli. Menurut pendapat Jones dalam buku Prayitno pengertian konseling adalah kegiatan dimana semua fakta dikumpulkan semua pengalaman siswa difokuskan pada masalah tertentu untuk di atasi sendiri oleh yang bersangkutan, dimana ia diberi bantuan pribadi dan langsung dalam pemecahan masalah itu. Konselor tidak memecahkan masalah untuk klien. Konseling harus ditunjukkan pada perkembangan progresif dari individu untuk memecahkan masalah-masalahnya sendiri tanpa bantuan.¹⁶

Konseling menurut Acmad Juntika dalam buku Soetjitpo dan Raflis Kosaci konseling adalah upaya membantu individu melalui proses interaksi yang bersifat pribadi antara konselor dan konseling agar mampu memahami diri dan lingkungannya, mampu membuat keputusan dan menentukan tujuan berdasarkan nilai yang diyakini sehingga konseling merasa bahagia dan efektif prilakunya.¹⁷

Sedangkan menurut Maclean, dalam sherzer dan Stone dalam buku Prayitno pengertian konseling adalah suatu proses yang terjadi dalam hubungan tatap muka antara seorang individu yang terganggu oleh karena masalah-masalah yang tidak dapat diatasinya sendiri dengan seorang pekerja yang profesional, yaitu orang yang

¹⁶ Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan*,, h. 100.

¹⁷ Soetjitpo dan Raflis Kosaci, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 62

telah terlatih dan berpengalaman membantu orang lain mencapai pemecahan-pemecahan terhadap berbagai jenis kesulitan pribadi.¹⁸

Konseling menurut pandangan Tolbert dalam buku *Bimbingan Konseling Pola 17* karangan Hibana S. Rahman mengemukakan bahwa, konseling adalah hubungan pribadi yang dilakukan secara tatap muka antara dua orang dimana konselor melalui hubungan itu dan kemampuan-kemampuan khusus yang dimilikinya menyediakan situasi belajar untuk membentuk memahami diri sendiri, keadaannya sekarang dan kemungkinan keadaan masa depan yang dapat ia ciptakan menggunakan potensi yang dimiliki”.¹⁹

Menurut Dewa Ketut Sukardi yang mengutip pendapat Moh. Surya dalam bukunya mengungkapkan bahwa konseling merupakan upaya bantuan yang diberikan kepada konseling supaya dia memperoleh konsep diri dan kepercayaan diri sendiri, untuk dimanfaatkan olehnya dalam memperbaiki tingkah lakunya pada masa yang akan datang, dalam pembentukan konsep yang sewajarnya mengenai dirinya sendiri, orang lain, pendapat orang lain tentang dirinya, tujuan-tujuan yang hendak dicapai oleh kepercayaan.²⁰

¹⁸ Prayitno, *Dasar-dasar bimbingan*, h. 100.

¹⁹ Hibana S. Rahman, *Bimbingan dan Konseling Pola 17*, (Yogyakarta: Ucy Press, 2003), h17

²⁰ Dewa ketut Sukradi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 21.

Ahmad Juntika Nurihsan mengatakan bahwa konseling adalah suatu teknik atau layanan bantuan yang bersifat tatap muka (*face to face*) yang diarahkan untuk mengubah sikap dan perilaku peserta didik.²¹

Prayitno mengungkapkan konseling adalah “proses pemberi bantuan yang dilakukan melalui wawancara oleh seorang ahli kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah yang bermuara pada teratasi masalah yang dihadapi oleh klien.²² Pemberi bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami masalah (disebut klien) agar teratasi masalah yang dihadapi klien. Sejalan dengan itu konseling sebagai serangkaian kegiatan yang paling pokok dari bimbingan dalam usaha membantu konseling/klien secara tatap muka dengan tujuan agar klien dapat mengambil tanggung jawab sendiri terhadap berbagai persoalan atau masalah khusus.

Selanjutnya ASCA (*Amercan School Counselor American*) dalam buku Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan mengemukakan bahwa konseling adalah hubungan tatap muka yang bersifat rahasia penuh dengan sikap penerimaan dan pemberian kesempatan dari konselor kepada klien, konselor mempergunakan pengetahuan dan ketrampilan untuk membantu kliennya mengatasi masalah klien tersebut.²³

²¹Ahmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Lantar kehidupan*, (Bandung: Rafika Aditama, 2006), h. 10

²² Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan*,,.,h.105.

²³Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), h. 4

Bimbingan dan konseling merupakan proses bantuan atau pertolongan yang dilakukan oleh pembimbing (konselor) kepada individu (konseli) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antar keduanya, agar konseling memiliki kemampuan atau kecakapan dalam melihat dan menemukan masalah mampu memecahkan masalah serta mampu memecahkan masalahnya sendiri. Atau proses pemberi bantuan atau pertolongan yang sistematis dari pembimbing (konselor) kepada konseling (siswa) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antar keduanya untuk mengungkap masalah konseling sehingga konseling mampu melihat masalah sendiri, maupun menerima dirinya sendiri sesuai dengan potensinya, dan mampu memecahkan sendiri masalah yang dihadapinya.²⁴

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling adalah proses pemberi bantuan kepada siswa secara terus menerus tercapainya kemandirian dalam pemahaman diri dan siswa dapat mencapai perkembangan yang optimal, sesuai dengan potensinya sehingga siswa sanggup mengarahkan dirinya sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.

3. Guru bimbingan dan konseling

Guru pembimbing berhubungan erat dengan adanya proses bimbingan. Bimbingan sendiri memiliki beberapa pengertian dasar. Guru pembimbing terdiri dari dua kata Guru dan Pembimbing. Isjoni dalam bukunya *Dilema Guru: Ketika*

²⁴ Thohirin, *Bimbingan dan Konseling*,...h 26

Pengabdian Menuai Kritikan, mengutip dari Kamus Besar Bahasa Indonesia, Guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya mengajar dan dimaknai sebagai tugas profesi.

Guru bimbingan dan konseling adalah seorang guru yang bertugas memberikan bantuan psikologis dan kemanusiaan secara ilmiah dan profesional sehingga seorang guru bimbingan dan konseling harus berusaha menciptakan komunikasi yang baik dengan murid dalam menghadapi masalah dan tantangan hidup.²⁵

Adapun pengertian konselor sekolah menurut rambu-rambu penyelenggaraan bimbingan dan konseling dalam pendidikan formal adalah sarjana pendidikan (S-1) bidang bimbingan dan konseling dan telah menyelesaikan program Pendidikan Profesi Konselor (PPK), sedangkan individu yang menerima pelayanan bimbingan dan konseling disebut konseli.²⁶

Guru pembimbing adalah orang yang mempunyai keahlian dalam melakukan konseling. Berlatar belakang pendidikan minimal sarjana strata satu (S1) dari jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan (PPB), Bimbingan Konseling (BK), atau Bimbingan Penyuluhan (BP). Mempunyai organisasi profesi bernama Asosiasi bimbingan dan onseling Indonesia (ABKIN), melalui proses sertifikasi, asosiasi ini memberikan lisensi bagi para konselor. Khusus bagi para guru pembimbing pendidikan bertugas dan bertanggung jawab memberikan

²⁵ Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 6

²⁶ Rambu-rambu penyelenggaraan bimbingan dan konseling dalam jalur pendidikan formal 2007,

bimbingan dan layanan konseling pada peserta didik di satuan pendidikan (sering disebut guru BP/BK atau pembimbing).

Menurut W.S. Winkel, seorang guru pembimbing (konselor) sekolah adalah orang yang memimpin suatu kelompok konseling sepenuhnya bertanggung jawab terhadap apa yang telah terjadi dalam kelompok itu. Dalam hal ini guru pembimbing (konselor) dalam institusi pendidikan tidak dapat lepas tangan dan menyerahkan tanggung jawab atas keberhasilan dan kegagalan kelompok sepenuhnya kepada para konseling sendiri. Ini berarti guru pembimbing baik dari segi teoritis maupun segi praktis harus bertindak sebagai ketua kelompok diskusi dan sebagai pengatur wawancara konseling bersama. Oleh karena itu guru pembimbing harus memenuhi syarat yang menyangkut pendidikan akademik, kepribadian, keterampilan berkomunikasi dengan orang lain dan penggunaan teknik-teknik konseling.²⁷

Berdasarkan pengertian di atas, maka guru pembimbing adalah seorang guru yang berfungsi sebagai pemberi bimbingan kepada individu atau siswanya, untuk mencapai pemahaman dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimal kepada sekolah, keluarga serta masyarakat. Atau dengan kalimat lain, guru pembimbing adalah guru yang menjadi pelaku utama dalam suatu proses yang terus menerus dalam membantu perkembangan individu untuk mencapai kemampuannya secara maksimal dalam

²⁷ W.S Winkel, *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Grasindo, 1991), 49

mengarahkan manfaat yang sebesar-besarnya baik bagi dirinya maupun masyarakat.

B. Tujuan Pelaksanaan Bimbingan Konseling

Menurut Suryono Kartadinata, tujuan pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling adalah “untuk membantu konseling agar dapat mencapai tugas-tugas perkembangan dirinya secara optimal sesuai dengan potensi atau kapasitasnya meliputi aspek pribadi, sosial, belajar (akademik) dan karir”.²⁸

Menurut Prayitno yang mengutip pendapat Thompson dan Rudolph dalam bukunya mengemukakan bahwa tujuan bimbingan dan konseling adalah :

- a. Mengikuti kemauan-kemauan/saran-saran konselor
- b. Mengadakan perubahan tingkah laku secara positif
- c. Melakukan pemecahan masalah
- d. Melakukan pengambilan keputusan, pengembangan kesadaran dan pengembangan pribadi
- e. Mengembangkan penerimaan diri
- f. Memberikan pengukuhan.²⁹

Adapun tujuan khusus bimbingan dan konseling merupakan penjabaran tujuan umum tersebut yang dikaitkan secara langsung dengan permasalahan yang dialami oleh individu yang bersangkutan, sesuai dengan permasalahannya itu.

²⁸Sunaryo Kartadinata, *Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Jalur Pendidikan Formal*, (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, 2008), h. 197.

²⁹rayitno,*dasar-Dasar Bimbingan...*, h 113

Masalah-masalah individu bermacam ragam jenis, serta masing-masing bersifat unik. Oleh karena itu tujuan khusus bimbingan dan konseling untuk masing-masing individu bersifat unik. Tujuan bimbingan dan konseling untuk seseorang individu berbeda dan tidak boleh disamakan dengan tujuan bimbingan dan konseling untuk individu yang lainya.³⁰

Menurut kutipan di bawah ini menampilkan beberapa tujuan bimbingan dan konseling menurut para ahli. Menurut Thompson dan Rudolph dalam buku Prayitno tujuan bimbingan dan konseling adalah tujuan bimbingan dan konseling dapat terentang dari sekedar klien mengikuti kemauan-kemauan sampai pada masalah pengambilan keputusan, pengembangan kesadaran, pengembangan pribadi, penyembuhan, dan penerimaan diri sendiri.³¹

Sedangkan menurut Tiedeman dalam buku Prayitno tujuan bimbingan dan konseling adalah tujuan bimbingan dan konseling untuk membantu orang-orang menjadi insan yang berguna tidak hanya sekedar mengikuti kegiatan-kegiatan yang tidak berguna saja.³²

Secara lebih rinci, tujuan bimbingan dan konseling adalah agar klien memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap dirinya, mengarah dirinya sesuai dengan potensi yang dimilikinya kearah tingkat perkembangan yang optimal, mampu memecahkan sendiri masalah yang dihadapinya, mempunyai wawasan yang lebih realistis serta penerima yang objektif tentang diri, dapat menyesuaikan

³⁰Prayitno,*dasar-Dasar Bimbingan...*, h. 113.

³¹Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan,,,*h.112.

³²Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan,,,*h.112.

diri secara lebih efektif baik kebahagiaan dalam hidupnya, mencapai taraf aktualisasi diri sesuai dengan potensi yang dimilikinya, terhindar dari gejala-gejala kecemasan dan perilaku salah asuh.³³

Menurut Surya Kartadinata, tujuan pelayanan bimbingan dan konseling adalah “untuk membantu konseling agar dapat mencapai tugas-tugas perkembangan dirinya secara optimal sesuai dengan potensi atau kepastiannya yang meliputi aspek pribadi, sosial, belajar (akademik) dan karir”.³⁴

Selain itu Safwa Amin, mengemukakan bahwa tujuan bimbingan konseling adalah; untuk menolong atau membantu individu yang bermasalah, memahami dan mengenal kelebihan dan kelemahan dirinya, mengaplikasikan segala potensi yang ada pada dirinya, dapat mengarahkan dan memfokuskan kariernya pada hal-hal yang diinginkan, dan individu dapat menjadi diri sendiri (mandiri).³⁵

Selanjutnya Tohirin, menjelaskan secara lebih rinci, tujuan bimbingan dan konseling adalah:

- a. Memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap diri
- b. Mengarahkan dirinya sesuai dengan potensi yang dimilikinya kearah tingkat perkembangan yang optimal
- c. Mampu memecahkan sendiri masalah yang dihadapinya

³³Tohirin, *Bimbingan dan Konseling...*, h.36.

³⁴ Surya Kartadinata, *Penataan Pendidikan Profesional Konseling dan Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Jalur Pendidikan Formal*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008), h.197.

³⁵ Safwan Amin, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, (Banda Aceh: Yayasan Pena, 2005), h. 30.

- d. Mempunyai wawasan yang lebih berkembang serta penerimaan yang objektif tentang dirinya
- e. Dapat menyesuaikan diri secara lebih efektif baik terhadap dirinya sendirinya maupun lingkungan sehingga memperoleh kebahagiaan dalam hidupnya
- f. Mencapai taraf aktualisasi dari sesuai dengan potensi yang dimilikinya
- g. Terhindar dari segala kecemasan dan perilaku salah.³⁶

Berdasarkan beberapa uraian di atas, maka dapat kita simpulkan tujuan bimbingan dan konseling adalah agar mampu memecahkan masalahnya sendiri dan tercapai perkembangan yang secara optimal pada konseli yang dibimbing serta konseli yang dibimbing memiliki kemampuan atau percapatan melihat dan menemukan masalahnya dan mampu menyesuaikan dirinya dari lingkungannya.

C. Fungsi Bimbingan Konseling

Dalam kelangsungan perkembangan dan kehidupan manusia, berbagai pelayanan diciptakan dan diselenggarakan. Masing-masing pelayanan berguna dan memberi manfaat untuk mempelancar dan memberi dampak positif sebesar-besarnya terhadap kelangsungan perkembangan dan kehidupan itu, khususnya bidang tertentu yang menjadi fokus pelayanan yang dimaksud. Misalnya, pelayanan kesehatan yang diberikan oleh puskesmas berguna dalam memberi manfaat kepada yang berkepentingan untuk memperoleh informasi tentang kesehatan, pemeriksaan

³⁶Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 36.

dan pengobatan bagi yang bersangkutan terpelihara. Begitu juga pelayanan yang diberikan di sekolah-sekolah atau pendidikan, berguna serta juga memberi manfaat bagi siswa atau pelajar, baik yang menyangkut dengan belajar maupun dengan tingkah laku atau tata cara dalam kehidupan. Pelayanan tersebut tidak hanya dilakukan disekolah-sekolah saja, akan tetapi pelayanan tersebut juga dibutuhkan dalam bidang-bidang lainnya memerlukan layanan tertentu.

Dengan demikian, fungsi suatu pelayanan dapat diketahui dengan melihat kegunaan, manfaat, ataupun keuntungan yang dapat diberikan oleh pelayanan yang dimaksud. Suatu pelayanan dapat dikatakan tidak berfungsi apabila ia tidak memperlihatkan kegunaan ataupun tidak memberi manfaat atau keuntungan tertentu.

Adapun dalam Depdiknas, fungsi Bimbingan konseling di sekolah , yaitu sebagai berikut:

1. Fungsi pemahaman yang meliputi: a) Pemahaman tentang diri sendiri peserta didik. b) pemahaman tentang lingkungan peserta didik, lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. c) pemahaman tentang lingkungan yang lebih luas. (termasuk informasi jabatan, pekerjaan, sosial, budaya dan nilai-nilai).
2. Fungsi pencegahan yang akan menghasilkan tercegahnya dan terhindarnya peserta didik dari berbagai masalah yang mungkin timbul yang akan mengganggu dan menghambat dalam proses pengembangannya.
3. Fungsi memuntasan yang akan menghasilkan teratasinya berbagai permasalahan yang dialami oleh peserta didik.

4. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan yang akan menghasilkan terpelihara dan berkembangannya berbagai potensi dan kondisi positif peserta didik.³⁷

Fungsi pemahaman, fungsi pencegahan, fungsi penuntasan dan fungsi pemeliharaan dan pengembangan yang akan menghasilkan terpeliharaan dan berkembangannya berbagai potensi dan kondisi positif peserta didik.

Menurut Syamsu Yusuf, fungsi Bimbingan Konseling terbagi menjadi tujuh bagian yaitu:

1. Pemahaman, yaitu membantu peserta didik (siswa) agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (potensinya) dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, dan norma-norma).
2. Preventif, (sebuah tindakan yang diambil) yaitu upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berubah untuk mencegahnya, upaya tidak dialami oleh peserta didik.
3. Pengembangan, yaitu konselor senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang memfasilitas perkembangan siswa.
4. Perbaikan (penyembuhan), yaitu fungsi bimbingan yang bersifat kuartif (pertolongan). Fungsi ini berkaitan erat dengan upaya pemberi bantuan kepada siswa yang telah mengalami masalah, baik menyangkut aspek, pribadi, sosial, belajar, maupun karir.
5. Penyaluran, yaitu fungsi bimbingan dalam membantu individu memiliki kegiatan ekstrakurikuler, jurusan atau program studi, dan memantapkan penguasaan karir atau jabatan yang sesuai dengan minat, bakat, keahlian, dan ciri-ciri kepribadian lainnya.
6. Adaptasi, yaitu fungsi membantu para pelaksanaan pendidikan khususnya konselor, guru atau dosen untuk mengadaptasikan pogram pendidikan terhadap latar belakang pendidikan, minat, kemampuan, dan kebutuhan individu (siswa)

³⁷ Depdiknas, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Ditjen PMPTK, 2008), h.

7. Penyesuaian, yaitu fungsi bimbingan dalam membantu individu (siswa) agar dapat menyesuaikan diri secara dinamis dan konstruktif terhadap program pendidikan, peraturan sekolah, atau norma agama.³⁸

Dari uraian di atas bahwa fungsi bimbingan konseling memiliki fungsi yaitu membantu peserta didik dalam memilih apa yang diinginkan misalnya dalam memilih jurusan di sekolah, jenis sekolah lanjutan ataupun bekerja sesuai dengan kemampuan dan keahliannya, fungsi penyesuaian yaitu membantu individu menyesuaikan diri baik itu dari sekolah maupun dari masyarakat.

Selanjutnya menurut Tohirin bimbingan konseling khususnya di Sekolah dan Madrasah memiliki beberapa fungsi, yaitu:³⁹

1. Fungsi pencegahan
Melalui fungsi ini, pelayanan bimbingan konseling dimaksud untuk mencegah timbulnya masalah pada diri siswa sehingga mereka terhindar dari berbagai masalah yang dapat dikembangkannya.
2. Fungsi pemahaman
Melalui fungsi ini, pelayanan bimbingan konseling dilaksanakan dalam rangka memberikan pemahaman tentang diri klien (siswa) beserta permasalahannya dan juga lingkungan oleh klien itu sendiri dan oleh pihak-pihak yang membantunya (pembimbing)
3. Fungsi pengentasan
Siswa yang mengalami masalah dianggap berada dalam suatu kondisi atau keadaan tersebut. Oleh sebab itu, ia harus direntas dan diangkat dari keadaan yang tidak disukai.
4. Fungsi pemeliharaan
Menurut Prayitno dan Erman Anti fungsi pemeliharaan berarti memelihara segala suatu yang baik (positif) yang ada pada individu (siswa), baik hal itu

³⁸ Syamsu Yusuf, *Landasan dan Bimbingan...*, h. 17

³⁹ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling...*, h. 50

merupakan pembawaan maupun hasil-hasil perkembangan yang telah dicapai selama ini.⁴⁰

5. Fungsi penyaluran
Melalui fungsi ini pelayanan bimbingan konseling berupa mengenal kembali masing-masing siswa secara perorangan, selanjutnya memberikan bantuan menyalurkan kearah atau kegiatan yang dapat menunjang tercapainya perkembangan yang optimal.
6. Fungsi penyesuaian
Melalui fungsi ini, pelayanan bimbingan konseling membantu terciptanya penyesuaian antara siswa dengan lingkungan.
7. Fungsi pengembangan
Melalui fungsi ini, pelayanan bimbingan konseling diberi kepada para siswa dalam mengembangkan keseluruhan potensinya secara lebih terarah.
8. Fungsi perbaikan
Melalui fungsi ini, pelayanan bimbingan konseling diberi kepada siswa untuk memecahkan masalah yang dihadapi siswa.
9. Fungsi Advokasi
Layanan bimbingan konseling melalui fungsi ini adalah membantu peserta didik memperoleh pembelaan atas hak atau kepentingan yang kurang mendapat.⁴¹

Dari uraian di atas bahwa fungsi bimbingan konseling dapat dikelompokkan dalam fungsi pencegahan tujuannya untuk mencegah akan timbulnya permasalahan pada individu, fungsi penyaluran membantu memilih kegiatan ekstrakurikuler, jurusan atau program studi. Pelayanan bimbingan konseling memberikan kepada siswa bantuan para siswa dalam mengembangkan keseluruhan potensinya secara lebih terarah.

Sedangkan menurut Dewa ketut Sukardi, dalam buku Samsul Munir Amin, menyebut bahwa fungsi bimbingan konseling adalah sebagai berikut;

1. Menyalurkan, ialah berfungsi bimbingan dalam membantu siswa mendapatkan lingkungan sesuai dengan keadaan dirinya, misalnya memilih

⁴⁰ Prayitno dan Erma Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan...*, h. 215

⁴¹Tohirin, *Bimbingan dan Konseling.....*, h. 114

program dan jurusan, jenis sekolah sambungan, ataupun lapangan kerja tertentu sesuai dengan potensi dirinya.

2. Mengadaptasikan, fungsi bimbingan dalam membantu siswa disekolah untuk mengadaptasi program pendidikan dengan keadaan masing-masing siswa.
3. Penyesuaian, ialah fungsi bimbingan dalam rangka membantu siswa untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah.
4. Pencegahan, ialah fungsi bimbingan dalam membantu siswa menghindari kemungkinan terjadi penghambatan.
5. Perbaikan, ialah fungsi bimbingan dalam membantu untuk memperbaiki kondisi siswa yang dipandang kurang memadai.
6. Pengembangan, ialah fungsi bimbingan dalam membantu siswa untuk melampaui proses dan fase perkembangan secara teratur.⁴²

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi bimbingan konseling mendapatkan lingkungan sesuai dengan kondisinya, Dan secara keseluruhan untuk membantu mengeluarkan dari masalah dan menumbuhkan perkembangan hidupnya dan potensi yang dimiliki, mampu beradaptasi/penyesuaian dari lingkungan masyarakat dan pendidikan.

D. Layanan Bimbingan dan Konseling

1. Jenis Layanan Bimbingan dan Konseling

Jenis-jenis layanan bimbingan dan konseling di bawah ini membahas jenis layanan dan kegiatan itu baru menyangkut pokok-pokok saja, mengingat, *pertama* bahwa uraian dalam pembahasan ini pada umumnya dimaksudkan untuk memberikan wawasan yang mendasari pemahaman awal tentang masing-masing jenis layanan dan kegiatan yang dimaksudkan.

⁴² Samsul Munir Amin, M.A, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amza, 2010), h.

Kedua, pembahasan yang lebih rinci sampai dengan pengembangan keterampilan dalam masing-masing layanan dan kegiatan terdapat dalam pembahasan ini yang khusus ditulis untuk masing-masing layanan.

Thohirin menyebutkan bimbingan dan konseling memiliki 9 jenis layanan yang terintegral yaitu:

1. Layanan Orientasi

Merupakan layanan yang berusaha mengantarkan individu untuk menyesuaikan diri dan mengenal suasana serta lingkungan yang baru. Sebagai upaya yang dilakukan guru pembimbing untuk membantu siswa menyesuaikan diri dengan lingkungan baru .

2. Layanan Informasi

Merupakan layanan untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan pemahaman terkait informasi-informasi tertentu.

3. Layanan Penempatan dan Penyaluran

Merupakan layanan untuk membantu peserta didik memperoleh tempat yang sesuai dengan pengembangan potensi dirinya. Layanan penempatan dan penyaluran memungkinkan siswa mengembangkan minat dan bakat yang dimilikinya pada bidang pendidikan tertentu.

4. Layanan Penguasaan Konten

Merupakan layanan yang ditujukan untuk membantu peserta didik, menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. Layanan konten dilakukan untuk memperkaya pemahaman dan wawasan terkait fakta-fakta,

nilai-nilai, persepsi, sikap, aturan, hukum maupun tindakan siswa dalam mengembangkan dan mempertahankan potensi yang dimilikinya.

5. Layanan Konseling Perorangan

Merupakan layanan yang ditujukan untuk membantu peserta didik dalam memahami kondisi dirinya, lingkungannya, kekuatan dan kelemahan dirinya serta kemungkinan upaya untuk memecahkan permasalahan pribadi yang dialaminya..

6. Layanan Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok merupakan layanan yang ditujukan untuk membantu peserta didik meningkatkan kemampuan berkomunikasi, melalui pengembangan wawasan, gagasan, pikiran serta perasaan didalam kelompok.

7. Layanan Konseling Kelompok

Layanan konseling kelompok merupakan layanan untuk membantu peserta didik memecahkan permasalahan pribadi masing-masing anggota kelompok, layanan ini ditunjukan untuk pengetasan masalah yang dialami peserta didik dengan menggunakan dinamika kelompok.

8. Layanan Konsultasi

Merupakan layanan yang diberikan konselor kepada konseling yang memungkinkannya memperoleh wawasan, pemahaman dan cara-cara yang perlu dilaksananya kepada pihak ketiga. Materi layanan konsultasi bagi peserta didik ditunjukan membantu permasalahan mereka melalui pihak lain seperti teman sebaya, orang tua, maupun orang terdekat lainnya yang dipercaya peserta didik.

9. Layanan Mediasi

Merupakan layanan yang diberikan kepada kedua belah pihak yang sedang bertikai. Mediasi layanan mediasi adalah membangun hubungan kondusif antar individu maupun kelompok yang sebelumnya hubungan mengalami hubungan yang bermasalah, karena itu layanan mediasi ditunjukkan untuk menjembatani perbedaan sikap siswa dilingkungan sosialnya yang kondisi awalnya saling menjauh, membalas dendam, bersaing dan egois dapat berubah ke kondisi hubungan yang harmonis.⁴³

Prayitno berpendapat bahwa jenis-jenis layanan bimbingan dan konseling 7 layanan yang meliputi: orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, bimbingan belajar, konseling perorangan, bimbingan konseling kelompok dan kegiatan penunjang.

1. Layanan Orientasi

Layanan orientasi adalah layanan bimbingan yang dilakukan untuk memperkenalkan siswa baru atau seseorang terhadap lingkungan yang baru dimasukinya.

2. Layanan Informasi

Secara umum, bersama dengan layanan orientasi bermaksud memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki.

3. Layanan Penempatan dan Penyaluran

⁴³Thohirin, *Bimbingan dan Konseling Disekolah*,, h. 66

Individu sering mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan, sehingga tidak sedikit individu yang berbakat, kemampuan minat, dan hobinya tidak tersalurkan dengan baik. Individu seperti itu tidak mencapai perkembangan secara optimal. Mereka memerlukan bantuan atau bimbingan dari orang-orang dewasa, terutama konselor, dalam menyalurkan potensi dan mengembangkan dirinya.

4. Layanan Bimbingan Belajar

Bimbingan belajar merupakan salah satu bentuk layanan bimbingan yang penting diselenggarakan di sekolah. Pemahaman menunjukkan bahwa kegagalan-kegagalan yang dialami siswa dalam belajar tidak selalu disebabkan oleh kebodohan atau rendahnya inteligensi (mempengaruhi tingkat kecerdasan seseorang).

5. Layanan Konseling Perorangan

Layanan konseling perorangan adalah proses memberi bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah (disebut klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien.

6. Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok

Apabila konseling perorangan menunjukkan layanan kepada individu atau klien orang-perorangan, maka bimbingan dan konseling kelompok mengarahkan layanan kepada sekelompok individu. Dengan satu kali kegiatan, layanan kelompok itu memberi manfaat atau jasa kepada sejumlah orang.

7. Kegiatan Penunjang

Pelaksanaan berbagai jenis layanan bimbingan dan konseling memerlukan sejumlah kegiatan penunjang. Agaknya memang benar apabila dikatakan bahwa alat dan kelengkapan yang paling handal dimiliki oleh konselor untuk menjalankan tugas-tugas pelayanannya ialah mulut dan berbagai keterampilan berkomunikasi, baik verbal maupun non-verbal. Namun, mengingat apa yang terjadi isi komunikasi itu menjangkau wawasan yang sedemikian luas dan serta harus sesuai dengan data dan kenyataan yang berkenaan dengan objek-objek yang dibicarakan, maka konselor perlu diperlengkapi dengan berbagai data, keterangan dan informasi, terutama tentang klien dan lingkungannya.⁴⁴

Adapun indikator dari bimbingan konseling antara lain:

1. Menurutny kecemasan klien
2. Mempunyai rencana hidup yang praktis, pragmatis, dan berguna
3. Harus ada perjanjian kapan rencananya akan dilaksanakan sehingga pada pertemuan berikutnya konselor sudah berhasil mengecek hasil rencananya.

Mengenai evaluasi, terdiri dari beberapa hal yaitu:

- a. Klien menilai rencana perilaku yang akan dibuatnya
- b. Klien menilai perubahan perilaku yang telah terjadi pada dirinya
- c. Klien menilai proses dan tujuan konseling.

Dari uraian di atas dapat kita simpulkan bahwa layanan bimbingan dan konseling sangat dibutuhkan di dalam berbagai bidang kehidupan karena adanya layanan bimbingan dan konseling ini maka seorang siswa akan lebih mudah

⁴⁴Prayitno dan Erma Amti, *Dasar-Dasar Bimbinga...*, h 253

memecahkan masalah yang dihadapinya. Layanan bimbingan dan konseling memberi efek yang baik karena memberikan suatu solusi, rencana, motivasi, bimbingan, ide, gagasan dan mengatasi suatu masalah.

2. Proses Layanan Konseling

Proses konseling terlaksana karena hubungan konseling berjalan dengan baik. Menurut Brammer (1979) proses konseling adalah peristiwa yang telah berlangsung dan memberi makna bagi peserta koseling tersebut (konselor dan klien).⁴⁵

Setiap tahapan proses konseling individu membutuhkan keterampilan-keterampilan khusus. Namun keterampilan-keterampilan itu bukanlah yang utama jika hubungan konseling individu tidak mencapai rapport. Dengan demikian proses konseling individu ini tidak dirasakan oleh peserta konseling (konselor klien) sebagai hal yang menjemukan. Akibatnya keterlibatan mereka dalam proses konseling sejak awal hingga akhir dirasakan sangat bermakna dan berguna. Secara umum proses konseling individu dibagi atas tiga tahapan:

1. Tahap awal konseling

Tahap ini terjadi sejak klien menemui konselor hingga berjalan proses konseling sampai konselor dan klien menemukan definisi masalah klien atas dasar isu, kepedulian, atau masalah klien. Adapun proses konseling tahap awal sebagai berikut:

⁴⁵ Willis S. Sofyan, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, (Bandung,CV Alfabeta, 2007), hal : 50

a. Membangun hubungan konseling yang melibatkan klien

Hubungan konseling bermakna ialah jika klien terlibat berdiskusi dengan konselor. Hubungan tersebut dinamakan *a working realitionship*, yakni hubungan yang berfungsi, bermakna, dan berguna. Keberhasilan proses konseling individu amat ditentukan oleh keberhasilan pada tahap awal ini. Kunci keberhasilan terletak pada : (pertama) keterbukaan konselor. (kedua) keterbukaan klien, artinya dia dengan jujur mengungkapkan isi hati, perasaan, harapan, dan sebagainya. Namun, keterbukaan ditentukan oleh faktor konselor yakni dapat dipercayai klien karena dia tidak berpura-pura, akan tetapi jujur, asli, mengerti, dan menghargai. (ketiga) konselor mampu melibatkan klien terus menerus dalam proses konseling. Karena dengan demikian, maka proses konseling individu akan lancar dan segera dapat mencapai tujuan konseling individu.

b. Memperjelas dan mendefinisikan masalah

Jika hubungan konseling telah terjalin dengan baik dimana klien telah melibatkan diri, berarti kerjasama antara konselor dengan klien akan dapat mengangkat isu, kepedulian, atau masalah yang ada pada klien. Sering klien tidak begitu mudah menjelaskan masalahnya, walaupun mungkin dia hanya mengetahui gejala-gejala yang dialaminya. Karena itu amatlah penting peran konselor untuk membantu memperjelas masalah klien. Demikian pula klien tidak memahami potensi apa yang dimilikinya, maka tugas konselor lah untuk membantu mengembangkan potensi, memperjelas masalah, dan membantu mendefinisikan masalahnya bersama-sama.

c. Membuat penafsiran dan penjajakan

Konselor berusaha menjajaki atau menaksir kemungkinan mengembangkan isu atau masalah, dan merancang bantuan yang mungkin dilakukan, yaitu dengan membangkitkan semua potensi klien, dan dia proses menentukan berbagai alternatif yang sesuai bagi antisipasi masalah.

d. Menegosiasikan kontrak

Kontrak artinya perjanjian antara konselor dengan klien. Hal itu berisi : (1) kontrak waktu, artinya berapa lama diinginkan waktu pertemuan oleh klien dan apakah konselor tidak keberatan. (2) Kontrak tugas, artinya konselor apa tugasnya, dan klien apa pula. (3) kontrak kerjasama dalam proses konseling. Kontrak menggariskan kegiatan konseling, termasuk kegiatan klien dan konselor. Artinya mengandung makna bahwa konseling adalah urusan yang saling ditunjuk, dan bukan pekerjaan konselor sebagai ahli. Disamping itu juga mengandung makna tanggung jawab klien, dan ajakan untuk kerja sama dalam proses konseling.⁴⁶

2. Tahap Pertengahan (Tahap Kerja)

Berangkat dari definisi masalah klien yang disepakati pada tahap awal, kegiatan selanjutnya adalah memfokuskan pada : (1) penjelajahan masalah klien; (2) bantuan apa yang akan diberikan berdasarkan penilaian kembali apa-apa yang telah dijelajah tentang masalah klien.

⁴⁶ Willis S. Sofyan, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, (Bandung,CV Alfabeta, 2007), hal :51.

Menilai kembali masalah klien akan membantu klien memperoleh perspektif baru, alternatif baru, yang mungkin berbeda dari sebelumnya, dalam rangka mengambil keputusan dan tindakan. Dengan adanya perspektif baru, berarti ada dinamika pada diri klien menuju perubahan. Tanpa perspektif maka klien sulit untuk berubah. Adapun tujuan-tujuan dari tahap pertengahan ini yaitu :

- a. Menjelajahi dan mengeksplorasi masalah, isu, dan kepedulian klien lebih jauh
- b. Menjaga agar hubungan konseling selalu terpelihara
- c. Proses konseling agar berjalan sesuai kontrak.⁴⁷

3. Tahap Akhir Konseling (Tahap Tindakan)

Pada tahap akhir konseling ditandai beberapa hal yaitu :

- a. Menurunnya kecemasan klien. Hal ini diketahui setelah konselor menanyakan keadaan kecemasannya.
- b. Adanya perubahan perilaku klien kearah yang lebih positif, sehat, dan dinamis.
- c. Adanya rencana hidup masa yang akan datang dengan program yang jelas.
- d. Terjadinya perubahan sikap positif, yaitu mulai dapat mengoreksi diri dan meniadakan sikap yang suka menyalahkan dunia luar, seperti orang tua, guru, teman, keadaan tidak menguntungkan dan sebagainya. Jadi klien sudah berfikir realistis dan percaya diri

⁴⁷ Willis S. Sofyan, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, (Bandung,CV Alfabeta, 2007), hal : 50

E. Bimbingan Konseling Dalam Islam

Dalam literatur bahasa arab kata konseling disebut *al-irsyad* atau *al-itisyarah*, dan kata bimbingan disebut *at-taujih*. Dengan demikian, *guidance and counseling* dialih bahasakan menjadi *at-taujih wa al-irsyad* atau *at-taujih wa al-istisyarah*.⁴⁸ Secara etimologi kata *irsyad* berarti : *al-huda* dalam bahasa indonesia berarti petunjuk, kata *al-irsyad* banyak ditemukan di dalam al-qur'an dan hadis. Dalam al-qur'an ditemukan kata *al-irsyad* menjadi satu dengan *al-huda* pada surat al-kahfi (18) ayat 17.

﴿ وَتَرَى الشَّمْسَ إِذَا طَلَعَتْ تَزَّوَّرُ عَنْ كَهْفِهِمْ ذَاتَ الْيَمِينِ وَإِذَا غَرَبَتْ تَقَرَّبُ إِلَيْهِمْ ذَاتَ الشِّمَالِ وَهُمْ فِي فَجْوَةٍ مِّنْهُ ذَلِكَ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ لَعَلَّكَ تَهْتَدُ ۗ وَمَنْ يُضَلِّ فَلَنْ تَجِدَ لَهُ وَلِيًّا مُّرْشِدًا ۝١٧﴾

Artinya : “Dan kamu akan melihat matahari ketika terbit, condong dari gua mereka ke sebelah kanan, dan bila matahari terbenam menjauhi mereka ke sebelah kiri sedang mereka berada dalam tempat yang Luas dalam gua itu. itu adalah sebagian dari tanda-tanda (kebesaran) Allah. Barangsiapa yang diberi petunjuk oleh Allah, Maka Dialah yang mendapat petunjuk; dan Barangsiapa yang disesatkan-Nya, Maka kamu tidak akan mendapatkan seorang pemimpin yang dapat memberi petunjuk kepadanya.” (S.Al-Kahfi : 17).

Sebagai makhluk berproblem, di depan manusia telah terbentang berbagai bagi solution (pemecahan, penyelesaian) terhadap pobleem kehidupan yang dihadapinya. Namun karena tidak semua problem dapat diselesaikan oleh manusia secara mandiri, maka ia memerlukan bantuan seorang ahli yang berkompeten sesuai dengan jenis problemnya. Dalam hal ini, kesempurnaan ajaran Islam menyimpan

⁴⁸ Lubis Akhyar Saiful, *Konseling Islami*, (Yogyakarta, Elsaq Press, 2007) hal : 79

khazanah-khazanah berharga yang dapat digunakan untuk membantu menyelesaikan problem kehidupan manusia.

Secara operasional khazanah-khazanah tersebut tertuang dalam konsep konseling dan secara praktis tercermin dalam proses *face to face relationship* (pertemuan tatap muka) atau personal kontak pribadi antara seorang konselor profesional dan berkompeten dalam bidangnya dengan seorang klien/konseli yang sedang menghadapi serta berjuang menyelesaikan problem kehidupannya, untuk mewujudkan amanah ajaran islam, untuk hidup secara tolong menolong dalam jalan kebaikan, saling mengingatkan dan memberi masiha untuk kebaikan menjauhi kemungkaran.

Hidup secara Islami adalah hidup yang melibatkan terus menerus aktivitas belajar dan aktivitas konseling (memberi dan menerima nasihat).⁴⁹ Islam memandang bahwa klien/ konseli adalah manusia yang memiliki kemampuan berkembang sendiri dan berupaya mencari kemantapan diri sendiri, sedangkan Rogers yang tidak lain adalah salah satu tokoh psikologi memandang bahwa dalam proses konseling orang paling berhak memilih dan merencanakan serta memutuskan perilaku dan nilai-nilai mana yang dipandang paling bermakna bagi klien/konseli itu sendiri.

Didalam konteks agama Islam konseling juga bukan merupakan hal yang baru, kerana ajaran Islam yang tertuang dalam Al-Qur'an yang disampaikan melalui Rasulullah SAW, merupakan ajaran agar manusia memperoleh kebahagiaan dunia

⁴⁹ Lubis Akhyar Saiful, *Konseling Islami*, (Yogyakarta, Elsaq Press, 2007) hal : 8

dan akhirat. Kebahagiaan yang dimaksud bukanlah yang bersifat *materialistic* tapi lebih pada ketentraman jiwa, ketentraman hidup dan kembalinya pada yang Maha Kuasa dalam keadaan suci dan tenang seperti firman Allah SWT dalam Al-Quran surat Ali Imran Ayat 19 yang berbunyi :

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ۗ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا
جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ ۗ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ ﴿١٩﴾

Artinya: “*Sesungguhnya agama disisi Allah hanyalah Islam. Tidaklah berselisih orang-orang yang telah diberi kitab kecuali setelah mereka memperoleh ilmu, karena kedengkian di antara mereka. Barang siapa yang ingkar terhadap ayat-ayat Allah, maka sungguh, Allah sangat cepat perhitungannya.*” (QS. Ali Imran: 19)

Rasullah SAW, adalah konselor yang berhasil dan unggul, karena dalam berbagai hadis Rasul dapat dibaca sebagai kisah/peristiwa tentang bagaimana beliau melakukan bantuan kepada orang yang bemasalah, sehingga seorang yang dibantu tersebut dapat menjalan dengan wajar dan tenang.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian *deskriptif* adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat¹. Penulis menggunakan jenis penelitian *kualitatif*. Penelitian *kualitatif* adalah data yang dikumpulkan bukan berupa dalam bentuk angka melainkan data tersebut dari naskah wawancara, catatan lapangan dokumentasi pribadi, catatan memo dan dokumen resmi lainnya.²

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis di MAS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar.

2. Waktu penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 23 Juli sampai 10 Agustus 2016

¹Muhammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT. Ghalia Indonesia, 2003), hlm. 43.

²Laxy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 123.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang diminta untuk memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Seperti pendapat Arikunto (2006: 145) subjek penelitian adalah yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Jadi subjek penelitian merupakan sumber informasi yang digali untuk mengungkapkan fakta-fakta di lapangan.

Subjek penelitian pada dasarnya orang yang akan dijadikan sasaran penelitian yaitu sumber-sumber yang dapat memberikan keterangan atau data yang diperlukan oleh peneliti. Subjek penelitian disini adalah Kepala Sekolah dan Guru MAS Darul Hikmah yang berjumlah 15 orang.

D. Teknik pengumpulan data

Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui, atau yang dianggap, atau anggapan. Atau suatu fakta yang digambarkan lewat angka, simbol, kode, dan lain-lain.³ Data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama,⁴ yaitu berupa tulisan atau catatan-catatan yang tertulis. Sedangkan data skunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang

³ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal. 19.

⁴Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 42.

melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah:

1. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan percakapan antar dua pihak untuk tujuan-tujuan tertentu. *Interview* merupakan alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan dan untuk dijawab secara lisan juga. Ciri utama dari *interview* adalah kontak langsung atau tatap muka antara pencari informasi (*interviewer*) dan sumber informasi (*interview*).

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan, keterangan-keterangan lisan dengan cara *face to face* dengan orang yang dapat memberikan keterangan kepada peneliti.⁵ Dalam penelitian ini wawancara dilakukan secara langsung dengan guru MAS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar.

2. Observasi

Pengamatan (*observasi*) adalah suatu teknik yang dilakukan penulis untuk mengamati secara langsung objek yang berkaitan dengan problematika pelaksanaan bimbingan konseling. *Observasi non partisipatif* yaitu *observer* tidak melibatkan diri ke dalam *observer* hanya pengamatan secara sepintas pada saat tertentu kegiatan *observernya*. Pengamatan tidak terlibat ini, hanya mendapatkan gambaran objeknya

⁵Mardalis, *Metodologi Penelitian Suatu Pengantar Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 64.

sejauh penglihatan dan terlepas pada saat tertentu tersebut, tidak dapat merasakan keadaan sesungguhnya terjadi pada *observernya*.⁶

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses meng-organisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Dari rumusan di atas dapatlah kita tarik garis besar bahwa analisis data bermaksud untuk meng-organisasikan data. Data yang terkumpul terdiri dari catatan lapangan, komentar peneliti, gambar, foto, dokumen berupa laporan, biografi, artikel, dan sebagainya. Setelah data dari lapangan terkumpul dengan menggunakan metode pengumpulan data di atas, maka peneliti akan mengolah dan menganalisis data tersebut dengan menggunakan analisis secara *deskriptif-kualitatif*, tanpa menggunakan teknik kuantitatif.⁷

Analisis *deskriptif-kualitatif* merupakan suatu teknik yang menggambarkan dan menginterpretasikan arti data-data yang telah terkumpul dengan memberikan perhatian dan merekam sebanyak mungkin aspek situasi yang diteliti pada saat itu, sehingga memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang keadaan sebenarnya. Menurut Nazir bahwa: “tujuan *deskriptif* ini adalah untuk membuat

⁶P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), hlm. 66.

⁷Laxy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 173.

deskripsi, gambaran atau lukisan secara *sistematis, faktual* dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki”⁸

⁸Muhammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT Ghalia Indonesia, 2003), hlm. 44.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambar Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MAS Darul Hikmah Kajhu

Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Darul Hikmah dibawah Yayasan Uswatun Hasanah Aceh berkedudukan di Desa Kajhu Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar Provinsi Aceh. Madrasah ini merupakan wadah bagi penyelenggaraan pendidikan, dakwah, dan kegiatan sosial.

Latar belakang berdirinya Madrasah ini karena semata-mata mereka terpanggil dan merasa bertanggung jawab atas pendidikan anak-anak dan masyarakat sekitarnya maupun masyarakat luas. Dan juga untuk memenuhi permintaan para wali siswa dan juga masyarakat sekitar karena untuk membuka Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Darul Hikmah sebagai lanjutan dari Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Darul Hikmah di wilayah Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar. Dan lagi untuk wilayah Kecamatan Baitussalam masih belum ada sekolah yang setingkat SLTA/MA yang dibawah naungan Kementerian Agama. Ingin mewujudkan permintaan dari masyarakat yang ada di Kecamatan Baitussalam dan sekitarnya untuk mendirikan sebuah Madrasah baru yaitu Madrasah Aliyah Swasta Darul Hikmah atau disingkat dengan nama MAS Darul Hikmah. Adapun tujuan didirikannya Madrasah Aliyah (MAS) Darul Hikmah, antara lain: Membantu usaha Pemerintah Republik Indonesia dalam pembangunan manusia Indonesia seutuhnya, khususnya di bidang pendidikan dan sosial. Dan membangun manusia Indonesia yang sejahtera, berpengetahuan luas,

berakhlak luhur, beramal ikhlas, cinta kepada nusa, bangsa, dan agama serta bertaqwa kepada Allah SWT.

2. Profil Peserta Didik

Total murid Madrasah Aliyah Swasta Darul Hikmah keseluruhan berjumlah 27 siswa, terdiri dari 5 laki-laki dan 22 perempuan. Untuk lebih jelasnya keadaan siswa Madrasah Aliyah Swasta Darul Hikmah dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel.4.1 Jumlah Siswa MAS Darul Hikmah Kajhu Tahun 2016-2017

Kelas	Jumlah Kelas	Warga Negara		Jumlah Murid		
		L	P	L	P	Jumlah
X	I (satu)	2	15	2	15	17
XI	II (dua)	3	7	3	7	10
Jumlah		5	22	5	22	27

Sumber : Kepala Sekolah MAS Darul Hikmah (2016)

3. Profil Guru

Jumlah guru MAS Darul Hikmah tahun 2016-2017 dapat disajikan pada tabel 4.2 berikut ini.

Tabel: 4.2 Data Guru MAS Darul Hikmah Tahun 2016-2017

No	Nama	Jabatan
1	Indra Sari, S.Pd.I	Kepala Madrasah
2	Muhammad Fadhil, S.Pd.I	Pengajaran/ Guru Bahasa Arab

3	Melly Tursina, S.Pd	Guru Biologi
4	Muharrir Rijal, S.Pd	Guru Penjaskes
5	Mawarni, S.Pd.I	Guru Bahasa Indonesia
6	Nurkamaliah, SE	Guru Sejarah dan Ekonomi
7	Hayatul Wardani, S.Pd	Guru Kimia
8	Rahimah, S.Pd	Guru Matematika
9	Sri Rachmayati, S.Hi	Guru PKN dan Sosiologi
10	Agusmiran S.Pd.I	Guru Fiqih
11	Lia Musnidar, S.Pd	Guru Fiqih
12	T. Eza Fajarsyah	Guru Fisika
13	Nurhayati, S.Pd.I	Guru Qur'an Hadits
14	Laila Misra, S.Pd.I	Guru SKI
15	Nurjannah, S.Pd	Guru Pra Karya
16	Rahmi Hidayati, S.Pd	Guru Bahasa Inggris

Sumber: MAS DarulHikmah Kajhu(2016).

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa guru yang mengajar pada Madrasah Aliyah Swasta Darul Hikmah berjumlah 16 orang guru, yang terdiri dari 5 laki-laki dan 11 perempuan. Jumlah sarana dan prasarana MAS Darul Hikmah dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel: 4.3 Sarana dan Prasarana MAS Darul Hikmah Kajhu

No	Uraian	Banyak		
		Baik	Rusak	Jumlah
1	Ruang Kantor	1	-	1
2	Ruang Guru	1	-	1
3	Meja Murid	10	-	10
4	Papan Tulis	1	-	1

5	Meja Guru	11	-	11
6	Kursi Guru	20	-	20
7	Ruang kelas	2	-	2
8	WC	3	2	5
9	Mushala	-	-	1
10	Lapangan Tenis Meja	-	-	1
11	Lapangan Bola Kaki	-	-	1

Sumber : MAS Darul Hikmah Kajhu (2016)

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa MAS Darul Hikmah Kajhu telah memiliki sarana dan prasarana yang memadai sebagai pendukung dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Sarana dan prasarana tersebut sekarang dalam keadaan baik, hanya saja ruang bimbingan konseling belum ada sehingga setiap bimbingan dan penyelesaian masalah di gunakan ruangan guru atau musalah.

4. Interaksi Sosial

Hubungan antar guru-guru, hubungan guru-siswa, hubungan siswa-siswa, dan hubungan secara keseluruhan di Madrasah Aliyah Swasta Darul Hikmah cukup baik dan bersahabat. Hal ini dilihat dari keharmonisannya dalam keseharian dalam berinteraksi.

5. Tata Tertib atau Disiplin

Peraturan yang telah diterapkan di sekolah merupakan tata tertib yang diberlakukan bagi guru, siswa, dan pegawai tanpa adanya perbedaan dalam pelaksanaannya. Tata tertib ini dipatuhi dan dilaksanakan dengan baik oleh semua komponen sekolah. Adapun tata tertib yang berlaku di Madrasah ini antara lain:

- a) Siswa: hadir tepat waktu.
- b) Siswa : melakukan shalat Dhuha berjamaah.
- c) Siswa : pengajian yasin pada hari Jum'at.
- d) Guru: disiplin dan tepat waktu dalam belajar mengajar

- e) Siswa memakai seragam lengkap dengan atribut sekolah.

MAS Darul Hikmah Kajhu adalah suatu lembaga pendidikan yang pasti memiliki Visi dan Misi. Visi dan Misi tersebut adalah sebagai berikut :

6. Visi Dan Misi

Visi MAS (Madrasah Aliyah Swasta) Darul Hikmah adalah “Ingin Mewujudkan Lulusan Yang Bertaqwa, Berilmu Pengetahuan dan Populis Serta Berwawasan Lingkungan”. Kami memilih visi ini untuk tujuan jangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek. Visi ini menjiwai warga madrasah kami untuk selalu mewujudkannya setiap saat dan berkelanjutan dalam mencapai tujuan sekolah.

Untuk mencapai visi tersebut, perlu dilakukan suatu misi berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas. Berikut ini merupakan misi yang dirumuskan berdasarkan visi di atas.

Misi MAS (Madrasah Aliyah Swasta) Darul Hikmah adalah :

1. Memiliki akhlaqul karimah
2. Mengamalkan dan menyampaikan ajaran Islam
3. Mampu melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi
4. Produktif mengisi pembangunan nasional
5. Meningkatkan profesional guru
6. Melaksanakan pembelajaran sistematis dan berteknologi
7. Meningkatkan peran serta orang tua siswa, masyarakat dalam pengelolaan pendidikan
8. Melestarikan lingkungan sekolah maupun lingkungan luar sekolah dan mencegah pencemaran serta menciptakan *Green School*.

B. Hasil Penelitian

1. Problematika Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling oleh Guru Bidang Studi di MAS Darul Hikmah Kajhu

Setelah mendapatkan surat izin penelitian, penulis diperkenalkan melakukan penelitian sampai batas waktu yang ditentukan. Penulis mengumpulkan data dengan cara mengamati langsung aktifitas yang berjalan di MAS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar, untuk memperoleh data penulis melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru bidang studi sebagai guru bimbingan konseling agar tersusun secara sistematis, deskripsi hasil penelitian penulis sajikan berdasarkan hasil observasi dan urutan pertanyaan penelitian tanpa mengurangi substansi yang diteliti. Deskripsi hasil penelitian dapat dilihat dari paparan berikut:

Pada bimbingan konseling, mempunyai guru tersendiri yang mengarahkan murid, menjadi siswa yang lebih baik. Seperti yang dijelaskan oleh kepala sekolah, ia menyatakan bahwa: “Saya melihat guru bidang studi mempunyai potensi, biasa melihat dan menyelesaikan masalah siswa yang bermasalah, apa lagi guru bidang studi tersebut pernah mengabdikan selama enam tahun dibagian psikologi, mempunyai potensi sebagai guru bimbingan dan konseling, sehingga kami menunjukan guru bidang studi sebagai guru bimbingan dan konseling yang mana beliau dapat menyelesaikan masalah-masalah yang ada pada peserta didik di sekolah.”¹

Potensi yang dimiliki oleh seorang guru bimbingan dan konseling harus memenuhi syarat seperti halnya seseorang yang kuliah pada bimbingan konseling, bukan dari bidang lain tetapi ia memegang peranan sebagai guru bimbingan dan

¹ Hasil wawancara dengan Indra Sari, Kepala Sekolah MAS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar, pada tanggal 24 Juli 2016.

konseling. Seperti hasil wawancara dengan Mawarni, ia mengatakan bahwa “sebenarnya di sekolah ini tidak memiliki guru bimbingan dan konseling, namun pada setiap sekolah perlu adanya guru bimbingan dan konseling, tujuannya adalah untuk membimbing anak-anak yang bermasalah, karena banyak siswa yang tidak mau sekolah, malas untuk masuk ke dalam kelas, dan asik bermain di luar. Jadi semua itu perlu penegasan dari guru bimbingan dan konseling.”²

Perlu adanya guru bimbingan dan konseling adalah untuk menjadikan siswa sebagai siswa yang teladan dan patuh pada tanggung jawabnya sebagai seorang siswa. Namun seorang guru harus berada pada posisinya masing-masing. Seperti yang dijelaskan oleh kepala sekolah, ia menyatakan bahwa “saya tidak merekrut guru bimbingan dan konseling, karena di sekolah kami lebih banyak guru honor dari pada guru PNS, dan sudah jelas peraturannya bahwa guru bimbingan dan konseling itu harus menangani 150 orang siswa sedangkan di sekolah ini siswanya tidak mencapai 150 siswa. Jadi saya tidak dapat merekrut guru bimbingan dan konseling, karena jumlah siswa yang ada di sini tidak mencapai target untuk seorang guru bimbingan dan konseling.”³

Prosedur yang diterapkan oleh pemerintah untuk guru bimbingan dan konseling yaitu dengan melihat jumlah siswa yang ada di sekolah tersebut, tetapi MAS Darul Hikmah tidak mencapai syarat tersebut. Jumlah siswa MAS Darul Hikmah tidak mencapai 150 siswa. Seperti yang dijelaskan oleh Hayatul Wardani, ia mengatakan

² Hasil Wawancara dengan Mawarni, Guru Bidang Studi Bahasa Indonesia pada tanggal 25 Juli 2016.

³ Hasil wawancara dengan Indra Sari, Kepala Sekolah MAS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar, pada tanggal 24 Juli 2016.

bahwa “disini memang banyak guru honorer, jadi kami merekrut guru honorer sebagai guru bimbingan dan konseling, meskipun demikian jumlah siswa yang ada di MAS darul Hikmah tidak mencapai 150 siswa, jadi kami tidak dapat untuk merekrut guru bimbingan dan konseling.⁴

Keberadaan guru bimbingan dan konseling sangat diharapkan untuk menjaga siswa agar tetap berberan aktif dalam segala bidang, karena pada sekolah banyak terdapat masalah-masalah yang harus diselesaikan oleh guru bimbingan dan konseling. Hasil wawancara dengan kepala sekolah, ia menyatakan bahwa “Permasalahan yang sering muncul pada siswa yaitu permasalahan pada keluarga, masalah dalam belajar, dan bolos dari sekolah saat jam pelajaran itu yang sering saya lihat, jika mendengar dan mengetahui hal tersebut saya langsung mengatasi dan memberikan tindakan permasalahan tersebut biar aman saat siswa saya belajar dan siswa yang lain pun supaya tidak terganggu.⁵

Kasus yang paling sering dialami siswa adalah malas untuk masuk sekolah, ini adalah permasalahan yang lazim di kalangan anak-anak. Permasalahan ini adalah tugas dari seorang guru bimbingan dan konseling, yang harus punya pengetahuan tentang bimbingan konseling. Seperti yang dijelaskan oleh Melly Tursina, ia menyatakan bahwa permasalahan yang sering muncul pada siswa adalah siswa malas untuk sekolah, tidak mengerjakan PR (pekerjaan rumah), datang kesekolah dengan pakaian

⁴ Hasil Wawancara dengan Hayatul Wardani, Guru Bidang Studi Sejarah pada tanggal 27 Juli 2016.

⁵ Hasil wawancara dengan Indra Sari, Kepala Sekolah MAS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar, pada tanggal 24 Juli 2016.

yang tidak rapi dan tidak terdapat sopan santun pada siswa tersebut, baik berbicara dengan para guru maupun dengan teman sesamanya.⁶

Pada siswa perlu penanaman nilai moral, tidak cukup hanya pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan, namun perlu bimbingan dan arahan dari guru bimbingan konseling. Dari hasil observasi diketahui bahwa kepala sekolah memang betul-betul memperkerjakan salah satu guru bidang studi sebagai guru bimbingan konseling berkaitan dengan itu bahwasannya kepala sekolah juga bekerja sama dengan guru-guru dan staf-staf yang ada di sekolah termasuk guru yang di tunjuk sebagai guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik.

2. Strategi Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling oleh Guru Bidang Studi di MAS Darul Hikmah Kajhu

Pelaksanaan bimbingan konseling memiliki strategi-strategi yang sesuai dengan peraturan yang ada. Hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling MAS Darul Hikmah Kajhu, ia menyatakan bahwa “saya menjadi guru bimbingan dan konseling sudah selama 2 (dua) tahun sejak saya dijadikan sebagai guru bimbingan dan konseling.”⁷ Lanjut guru bimbingan dan konseling mengatakan “saya disini selain berperan menjadi guru bidang studi saya juga berperan menjadi guru bimbingan dan konseling saya sangat menikmati peran saya tersebut kenapa saya bilang begitu karena

⁶ Hasil Wawancara dengan Melly Tursina, Guru Bidang Bahasa Arab pada tanggal 27 Juli 2016.

⁷ Hasil Wawancara dengan Sri Rachmayani, Guru Bidang Bimbingan Konseling pada tanggal 27 Juli 2016.

menurut saya kita sebagai tenaga pengajar harus mendekati diri kepada peserta didik kita terlebih dahulu disini saya lihat walaupun muridnya sedikit tetapi mereka sangat ramah dan sopan terhadap gurunya.”⁸

Meskipun buka sebagai guru bimbingan dan konseling, namun kinerjanya sudah sesuai dengan guru bimbingan dan konseling. Keberadaan guru bimbingan dan konseling menjadikan anak-anak semakin akrab dengan guru, serta anak-anak semakin ramah dengan bimbingan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling. Hasil wawancara mengatakan bahwa seperti yang saya jelaskan bahwa siswa disini ramah cuman ada sebagian siswa yang bermasalah itu hanya sebagian kecil, dan cara saya membina, membimbing dan mengamatinya terlebih dahulu tentang permasalahan yang dihadapinya baru saya memanggilnya dan menanyakan permasalahan yang sedang dihadapinya dan saya mencoba untuk memberikan arahan dan masukan kepada siswa yang sedang mengalami permasalahan, saya mencoba untuk memberikan solusi yang baik untuk peserta didik saya supaya dia tenang dalam proses belajar dikelas kalau siswa saya bermasalah pasti dia tidak konsentrasi belajar tapi dengan tidak adanya masalah pasti siswa belajar lebih fokus.”⁹

Memberikan pengarakan pada siswa yang bermasalah adalah tugas dari seorang guru bimbingan dan konseling, memberikan solusi sehingga jalan yang di ambil orang siswa tidak salah. Mengkonsentrasikan siswa dikelas, agar siswa paham dan mengerti akan pelajaran yang disampaikan oleh guru.

⁸ Hasil Wawancara dengan Sri Rachmayani, Guru Bidang Bimbingan Konseling pada tanggal 27 Juli 2016.

⁹ Hasil Wawancara dengan Sri Rachmayani, Guru Bidang Bimbingan Konseling pada tanggal 27 Juli 2016.

Seperti yang dijelaskan oleh guru bimbingan dan konseling, ia menyatakan bahwa “biasanya saya melakukan kunjungan rumah karena siswa disini banyak yang maka dari situlah saya pertama kali mencoba untuk kunjungan rumah karena dari situ saya *broken home* mengetahui permasalahan siswa saya karena siswa yang bermasalah *broken home* kurang terbuka dan murung saat melaksanakan belajar dikelas sehingga dia tidak konsentrasi terhadap mata pelajarannya kerena yang saya lihat siswa yang *broken home* kurang semangat dalam mengikuti pelajaran ada sebagian anak yang tidak menerima orang tuanya pisah, tetapi saya mencoba untuk memberikan masukan, saran dan solusi terhadap siswa mengenai orang tua mereka dan saya akan mengarahkan siswa tersebut lebih memahami dengan keadaan orang taunya biasanya mereka mengerti setelah saya berikan masukan dan saran terhadap siswa.¹⁰

Salah satu terciptanya masalah pada siswa yaitu pertengkaran dalam keluarga, dengan pisahnya orangtua, sehingga menjadikan anak tidak terkontrol dan berbuat seperti yang dia inginkan tanpa menghiraukan orang lain. Kepala sekolah menyatakan bahwa “jika dilihat secara sempurna memang menggunakan metode tersendiri tapi beliau sangat banyak membantu bila ada siswa yang bermasalah apa yang terjadi dan sedang dihadapi pada peserta didik di sekolah dan kalau saya lihat beliau mampu menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi oleh peserta didik secara personal maupun secara umum iya tetapi tidak sepenuhnya saya pun memahami karena beliau bukan ahli atau lulusan dari bimbingan dan konseling tapi kami di sekolah sangat

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Sri Rachmayani, Guru Bidang Bimbingan Konseling pada tanggal 27 Juli 2016.

bersyukur karena beliau bisa membantu dalam permasalahan siswa di sekolah dan beliau sangat membantu dalam persoalan mengenai peserta didik.¹¹

Keberadaan guru bimbingan dan konseling sangat diharapkan oleh setiap sekolah, dengan strategi bimbingan yang sesuai untuk menjadikan siswa menjadi anak yang pemberani dan berbakat.

3. Hambatan dalam Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Oleh Guru Bidang Studi di MAS Darul Hikmah Kajhu

Hambatan yang terjadi dalam bimbingan konseling tidaklah rumit, seperti yang dijelaskan oleh kepala sekolah, ia menyatakan bahwa “banyak hambatan yang terkait dengan proses belajar siswa yang pertama kali sarana dan prasana kurang memadai seperti guru bimbingan dan konseling belum mempunyai ruang yang khusus untuk guru bimbingan dan konseling sehingga siswa yang bermasalah kurang terbuka terhadap permasalahan yang sedang dihadapinya karena tidak ada tempat yang khusus untuk siswa menceritakan permasalahannya, yang kedua sebagian siswa ada yang tinggal didekat sini dan ada juga yang jauh sehingga siswa sering telat pergi kesekolah, yang ketiga guru bimbingan dan konseling yang semestinya lulusan dari bimbingan dan konseling disini belum ada sehingga kami pun menunjuk guru bidang studi sebagai guru bimbingan dan konseling sehingga dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling terhadap siswa tidak berjalan secara efisien dan efektif sebagaimana mestinya yang ada di sekolah untuk kelancaran proses belajar siswa dan siswi dikelas.¹²

¹¹ Hasil wawancara dengan Indra Sari, Kepala Sekolah MAS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar, pada tanggal 24 Juli 2016.

¹² Hasil wawancara dengan Indra Sari, Kepala Sekolah MAS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar, pada tanggal 24 Juli 2016.

Melakukan pendekatan dengan siswa memang sulit, karena butuh pendekatan yang lebih halus, seperti yang dijelaskan oleh kepala sekolah, ia menyatakan bahwa “sebenarnya semua sekolah butuh guru bimbingan dan konseling tapi kondisinya sekarang kami tidak bisa merekrut guru bimbingan dan konseling, Insya Allah nanti kalau keadaan memungkinkan maka kami akan melakukan seperti bagaimana mestinya karena disekolah kami dengan siswanya yang sangat sedikit dan kurang memadai maka kami pun untuk sementara waktu belum merencanakan merekrut guru bimbingan dan konseling tetapi nantinya kalau siswanya sudanya banyak atau mencukupi dalam bimbingan maka kami akan merekrut guru bimbingan dan konseling dari luar.¹³

Dengan kekurangan siswa, sehingga tidak dapat untuk merekrut guru bimbingan dan konseling, namun setiap sekolah seharusnya memiliki guru bimbingan dan konseling. Hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling, ia menyatakan bahwa “waktunya yang kurang dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling terhadap siswa, tempat atau sarana dan prasarana yang kurang memadai disini tidak ada ruang bimbingan dan konseling maka dari situlah siswa kurang terbuka terhadap permasalahan yang sedang dihadapinya karena kalau dia ceritakan permasalahannya diruang guru maka yang lain ikut mendengarkan maka dari situlah siswa kurang terbuka terhadap permasalahan yang sedang dihadapinya. Seperti yang dijelaskan oleh Sri Rachmayani “Saya berharap selanjutnya di sekolah ini mempunyai guru BK dan

¹³ Hasil wawancara dengan Indra Sari, Kepala Sekolah MAS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar, pada tanggal 24 Juli 2016.

meningkatkan nasionalisme bekerja lebih ikhlas tidak mengharapkan imbalan lebih dahulu masa depan pendidikan itu lebih diutamakan.”¹⁴

Hasil observasi diketahui bahwa guru bidang studi mengalami kendala atau hambatan dalam menjalankan pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah yaitu: kurangnya sarana dan perasarana yang ada di sekolah, siswa yang kurang ruang bimbingan dan konseling yang khusus sebagaimana mestinya yang ada. Akan tetapi guru bidang studi mencoba terlebih dahulu pendekatan terhadap siswa yang sedang bermasalah guru bidang studi pun memberikan arahan dan masukan terhadap siswa yang sedang bermasalah supaya siswa bisa konsentrasi dengan pelajarannya tempat dia memikirkan permasalahan yang ada pada diri siswa. Maka dari situlah guru bidang studi lebih mengutamakan pendekatan terlebih dahulu terhadap siswa.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Problematika Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling oleh Guru Bidang Studi di MAS Darul Hikmah Kajhu

Berdasarkan hasil temuan di lapangan tentang problematika pelaksanaan bimbingan dan konseling oleh guru bidang studi. Keterlibatan kepala sekolah sangat penting dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling dan kepala sekolah menjelaskan bahwa yang terlibat dalam problematika pelaksanaan bimbingan dan konseling yang sedang dihadapi dalam menuntaskan permasalahan anak yang sedang dihadapi. Dalam mengarahkan pelaksanaan bimbingan dan konseling kepala sekolah juga memberikan arahan dan masukan dalam menyelesaikan permasalahan anak yang sedang

¹⁴Hasil Wawancara dengan Sri Rachmayani, Guru Bidang Bimbingan Konseling pada tanggal 27 Juli 2016.

dihadapinya. Hubungan kepala sekolah dan guru bidang studi saling bekerja sama antara satu dengan yang lain supaya dalam proses belajar siswa berjalan sebagaimana mestinya. Seperti teori yang dikemukakan oleh Prayitno dan Erman Amti menjelaskan bahwa “kegagalan yang dialami siswa dalam belajar tidak selalu disebabkan oleh faktor kebodohan atau rendahnya inteligensi. Kegagalan sering terjadi karena siswa tidak mendapatkan layanan bimbingan belajar yang memadai.”¹⁵

Masalah yang sering timbul pada bimbingan konseling, yaitu tidak adanya pengetahuan yang luas pada guru bidang studi sehingga ia tidak bisa untuk melaksanakan tugasnya dengan baik. Meskipun demikian guru bidang studi selalu belajar dan meminta bantuan kepada kepala sekolah, karena kemampuan guru bidang studi tidak sama dengan kemampuan guru bimbingan dan konseling.

Pada tingkat kepala sekolah, kepala sekolah sebagai figur kunci dalam mendorong perkembangan dan kemajuan sekolah, ia selalu memberikan bantuan serta jalan bagi guru bimbingan dan konseling untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh siswa. Kepala sekolah tidak hanya meningkatkan tanggungjawab dan otoritasnya dalam program-program kepala sekolah, kurikulum dan keputusan personil, tetapi juga memiliki tanggungjawab untuk meningkatkan kemajuan, perkembangan dan keberhasilan siswa. Kepala sekolah harus pandai dalam memimpin kelompok, staf kepegawaian, tugas dan wewenang.

2. Strategi Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling oleh Guru Bidang Studi di MAS Darul Hikmah Kajhu

¹⁵ Amti, Erman dan Prayitno. 2004. *Layanan bimbingan dan konseling kelompok*. Padang: Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, hal. 279.

Strategi pelaksanaan bimbingan dan konseling suatu cara memberikan bantuan kepada siswa melalui kegiatan pelaksanaan bimbingan konseling dalam bimbingan konseling diharapkan ada manfaat sendiri untuk siswa dalam mencapai tujuan-tujuan bimbingan dan konseling dalam pengembangan pribadi siswa.

Guru bidang studi harus mempunyai strategi dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling yang akan diberikan kepada siswa supaya nantinya bisa bermanfaat untuk diri siswa dalam kehidupan sehari-harinya. Seperti yang dijelaskan oleh Tohirin, dalam bimbingan dan konseling perlu menerapkan teknik-teknik diantaranya adalah teknik *Rapport*, Teknik *Structuring*, Teknik *Eksplorasi*, Teknik Mengarahkan (*Directing*), Teknik Mengakhiri.¹⁶ Perlu menerapkan strategi tersebut, karena mengarah pada pencapaian proses bimbingan dan konseling, sehingga diharapkan dengan menggunakan teknik tersebut proses bimbingan dan konseling dapat berjalan dengan lancar karena teknik tersebut disesuaikan dengan pelaksanaan metode yang akan dijalankan secara berurutan.

Strategi yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling yaitu dengan, mendatangi rumah siswa yang tidak masuk sekolah, sehingga guru bimbingan dan konseling tahu akan masalah yang dialami oleh siswa tersebut, sehingga permasalahan siswa dapat terselesaikan. Guru bimbingan konseling juga melakukan bimbingan pada siswa yang bermasalah dengan, memberikan nasehat. Peranan guru bimbingan dan konseling tidak terlepas dari kepala sekolah. Kepala sekolah turut andil dalam pelaksanaan bimbingan konseling.

¹⁶ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm 289.

Dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab kepala sekolah dan guru bidang studi dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling sudah dijalankan dengan sebagaimana mestinya tetapi guru bidang studi mampu menyelesaikan siswanya yang sedang ada masalah guru bidang studi harus mampu menuntaskan permasalahan siswa dan guru bidang studi pun harus bekerja sama dengan kepala sekolah untuk kemajuan sekolah dan khususnya untuk siswa dalam belajar supaya siswa lebih konsentration belajar.

3. Hambatan dalam Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Oleh Guru Bidang Studi MAS Darul Hikmah Kajhu

Hambatan yang dialami pada bimbingan dan konseling yaitu, tidak adanya prasarana yang mendukung tidak mempunyai ruangan khusus yang dijadikan sebagai bimbingan dan konseling. Kemudian kurangnya partisipasi dari anak-anak. Anak-anak tidak mau untuk berbagi cerita, serta berlaku tidak sopan terhadap guru. Siswa tidak punya minat dan keinginan untuk menceritakan segala masalah yang dihadapinya. Menurut Slameto minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh minat siswa dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok di sekolah diartikan sebagai ketertarikan siswa untuk mengikuti layanan konseling kelompok.¹⁷

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah dan guru bidang studi mengalami hambatan pelaksanaan bimbingan dan konseling. Tetapi, kepala sekolah mengalami hambatan yaitu guru bimbingan dan konseling adalah guru bidang studi

¹⁷ Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, hal. 180.

yang menjadi guru bimbingan dan konseling karena di sekolah ini siswanya yang sedikit selain itu juga MAS Darul Hikmah Kajhu rata-rata tenaga pengajar adalah guru honor maka dari situlah kepala sekolah melihat guru ada yang mampu dalam menuntaskan permasalahan siswa dan kepala sekolah pun menunjuk guru tersebut sebagai guru bimbingan dan konseling. Guru bidang studi pun menyanggupi karena beliau sudah ditunjuk sebagai guru bimbingan dan konseling. Guru bidang studi pun merasa itu adalah amanah dan kepercayaan yang diberikan kepada dirinya maka guru bidang studi harus mampu memberikan arahan dan solusi kepada siswa yang sedang bermasalah dan guru bidang studi harus menangani permasalahan anak tersebut dengan memberikan arahan dan pendekatan terhadap siswa yang sedang mengalami permasalahan tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Problematika yang dialami oleh guru bidang studi dalam pelaksanaan bimbingan konseling yaitu kurangnya pengetahuan dari guru bidang studi tentang bimbingan konseling, sehingga guru bidang studi kewalahan dalam mengatasi siswa yang bermasalah, sehingga membutuhkan bantuan dari kepala sekolah.
2. Strategi pelaksanaan yang dilakukan oleh guru bidang studi yaitu dengan mendatangi rumah siswa yang tidak masuk sekolah, sehingga guru bimbingan dan konseling tahu akan masalah yang dialami oleh siswa tersebut, sehingga permasalahan siswa dapat terselesaikan. Guru bimbingan dan konseling juga melakukan bimbingan pada siswa yang bermasalah dengan, memberikan nasehat.
3. Hambatan yang dilalui dalam pelaksanaan bimbingan konseling yaitu kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung, tidak ada ruangan khusus untuk melakukan bimbingan konseling, sehingga siswa tidak bisa untuk meluahkan permasalahan yang dihadapinya, karena siswa membutuhkan ketenangan saat menceritakan permasalahannya.

B. Saran

1. Diharapkan kepada kepala sekolah agar merekrut guru bimbingan dan konseling yang sesuai dengan bidang studi, sehingga permasalahan siswa dapat teratasi.
2. Diharapkan kepada guru bidang studi yang merangkap sebagai guru bimbingan dan konseling agar menjalankan tugasnya dengan dengan baik, sehingga permasalahan siswa dapat teratasi.
3. Diharapkan kepada siswa agar memanfaatkan guru bimbingan dan konseling sehingga permasalahan yang terjadi pada siswa dapat diselesaikan oleh guru bimbingan konseling.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Juntika Nurihsan. 2006. *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Lantar kehidupan*. Bandung: Rafika Aditama.
- Debdikbud. 2002. *Kamus Besar Indonesia*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Depdiknas. 2008. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Ditjen PMPTK.
- Dewa Ketut Sukardi. 1995. *Proses Bimbingan dan Penyuluhan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewa ketut Sukradi. 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dwi Siwoyo. 2008. *Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta : UNY Press.
- Fuad Ihsan. 2005. *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hibana S. Rahman. 2003. *Bimbingan dan Konseling Pola 17*. Yogyakarta: Ucy Press.
- Hadari Nawawi. 1982. *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*. Jakarta: Gunung Agung.
- Hudoyo. 1990. *Strategi Belajar Mengajar Matematika*. Malang.
- Ngalim Purwanto. 2005. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Rineka.
- Prayitno dan Erma Anti. 1994. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Peter Salim dan Yeni Salim. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Moderen Inggris Pers.
- Soetjipto dan Raflis Kosasi. 2004. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Soetjitpo dan Raflis Kosaci. 2005. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Surya Kartadinata. 2008. *Penataan Pendidikan Profesional Konseling dan Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Jalur Pendidikan Formal*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Samsul Munir Amin. M.A. 2010. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Amza.

Safman Amin. 2005. *Pengantar Bimbingan dan Konselin*. Banda Aceh: Yayasan Pena.

Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan. 2005. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Remaja Rosda Karya..

Syukir. 1983. *Dasar-Dasar Strategi Dakwa Islam*. Surabaya: Al-Ikhlas.

Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana Predana Media Group.

Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling disekolah berbasis integrasi*. Jakarta Raja Grafindo Persada.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR : Un.08/FTK/KP.07.6/7462/2016
TENTANG
PENGGAKTAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk Pembimbing skripsi n tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institusi Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, Tentang Statuta UIN Ar-Raniry; Banda Aceh
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang penetapan Institusi Agama Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam FTK UIN AR-Raniry Banda Aceh tanggal 20 Juni 2016

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
PERTAMA : Menunjuk Saudara:
1. Dr. Ismail Ansari, MA sebagai Pembimbing Pertama
2. Ainol Mardiah, MA sebagai Pembimbing Kedua
u S. A. S. M. A. Pd.
untuk membimbing Skripsi:
Nama : Merix Andrian
NIM : 271 222 983
Judul Skripsi : Problematika Pelaksanaan Bimbingan Konseling Oleh Guru Bidang Studi di MAS Darul Hikmah Aceh Besar
- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut diatas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2016
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap tahun Akademik 2016/2017
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan inin.

Ditetapkan : Banda Aceh
pada tanggal : 27 Juni 2016

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry (sebagai laporan);
2. Ketua Prodi MPI FTK
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan;





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
 Telp. (0651) 7551423 - Fax .0651 - 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar - raniry.ac.id

Nomor : Un.08/TU-FTK/TL.00/ 11674 /2016
 Lamp : -
 Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
 Menyusun Skripsi

Banda Aceh, 29 November 2016

Kepada Yth.

Di -
 Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh,
 dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada :

N a m a : **Merix Andrean**
 NIM : 271 222 983
 Prodi / Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
 Semester : IX
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam
 A l a m a t : Kajhu

Untuk Mengumpulkan data pada:

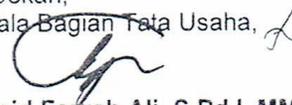
MAS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar

Dalam rangka menyusun skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Problematika Pelaksanaan Bimbingan Konseling Oleh Guru Bidang Study di MAS Kajhu Aceh Besar

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An.Dekan,
 Kepala Bagian Tata Usaha,


M.Said Farzah Ali, S.Pd.I.,MM
 NIP. 19690703200212001



KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH ALIYAH SWASTA DARUL HIKMAH
KECAMATAN BAITUSSALAM KABUPATEN ACEH BESAR
Jl. Laksamana Malahayati km 8,5 Krueng Raya Aceh Besar

Nomor : 001/424.MAS-DH/XII/2016 Aceh Besar, 31 Desember 2016
 Lamp :
 Hal : Pernyataan Telah Mengumpulkan Data
 Menyusun Skripsi

Kepala MAS Darul Hikmah Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Merix Andrian
 NIM : 271 222 983
 Prodi / Jur : Manajemen Pendidikan Islam
 Semester : IX
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam
 Alamat : Kajhu

Benar mahasiswa yang namanya di atas telah melaksanakan penelitian untuk menumpulkan data menyusun skripsi.

Demikianlah surat pernyataan ini kami buat untuk dapat dipergunakan seperlunya.



Kepala MAS Darul Hikmah

Sari S.Pd.I

LEMBAR OBSERVASI

NO	INDIKATOR PERILAKU	ALTERNATIF JAWABAN		KETERANGAN
		ADA	TIDAK	
1.	Ketersediaan ruang BK	✓		
2.	Struktur organisasi BK	✓		
3.	Memiliki guru BK	✓		
4.	Guru BK memahami betul dalam memberikan bimbingan sosial terhadap perkembangan perilaku sosial siswa di SMPN 8 Banda Aceh.	✓		
5.	Guru BK sangat berperan dalam perkembangan perilaku sosial siswa di SMPN 8 Banda Aceh	✓		

6.	Guru BK mengalami kendala-kendala dalam memberikan bimbingan sosial terhadap perkembangan perilaku sosial siswa di SMPN 8 Banda Aceh			
----	--	---	--	--

Dokumentasi dengan kepala sekolah





BIODATA PENULIS

I. IDENTITAS PRIBADI

- a. Nama Lengkap : **Merix Andrean**
- b. Tempat / Tanggal Lahir : Kemumu, 18 Agustus 1994
- c. Jenis Kelamin : Laki-Laki
- d. Agama : Islam
- e. Status : Belum Menikah
- f. Pekerjaan : Mahasiswa
- g. Alamat : Kajhu, monsinget

II. DATA ORANG TUA

- a. Nama Orang Tua
 - ✓ Ayah : Sudirman
 - ✓ Ibu : Rabinah
- b. Pekerjaan Orang Tua
 - ✓ Ayah : -Wirausaha
 - ✓ Ibu : Ibu Rumah Tangga (IRT)
- c. Alamat Orang Tua : Kemumu, Kec. Labuhanhaji Timur Kab.
Aceh Selatan

III. RIWAYAT PENDIDIKAN

- a. SD 1 Kemumu : Tamatan Tahun 2006
- b. SMP 2 Kemumu : Tamatan Tahun 2009
- c. SMA N. 1 Labuhanhaji : Tamatan Tahun 2012
- d. S.1 Bimbingan Konseling UIN Ar-Raniry : Tamatan Tahun 2017